

**HUBUNGAN *ATTACHMENT* DENGAN KECERDASAN EMOSI  
PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Ulul Azmi Ikhwanus Shafa  
13410119**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**HUBUNGAN *ATTACHMENT* DENGAN KECERDASAN EMOSI  
PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Ulul Azmi Ikhwanus Shafa**

**NIM. 13410119**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**Halaman Persetujuan**

**HUBUNGAN ATTACHMENT DENGAN KECERDASAN EMOSI  
PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Ulul Azmi Ikhwanus Shafa**  
**NIM. 13410119**

Telah Disetujui Oleh:  
**Dosen Pembimbing**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP. 196710291994032001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP. 19671029 199403 2 001**

**Halaman Pengesahan**

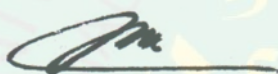
**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ATTACHMENT DENGAN KECERDASAN EMOSI  
PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 LUMAJANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal: 30 Mei 2018

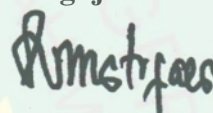
**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



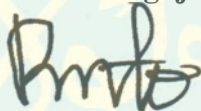
**Dr. Siti Mahmudah, M. Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

**Penguji Utama**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag**  
NIP. 19730710 200003 1 002

**Ketua Penguji**



**Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si**  
NIP. 19700813 200112 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M. Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Azmi Ikhwanus Shafa

NIM : 13410119

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “**Hubungan attachment dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas x di SMK Negeri 1 Lumajang**” adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk teori yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 17 Mei 2018

Peneliti



  
Ulul Azmi Ikhwanus Shafa  
13410119

MOTTO

وَجْوهٌ يَوْمَئِذٍ مُسْفِرَةٌ ضَاحِكَةٌ مُسْتَبْشِرَةٌ

*“Banyak muka pada hari itu berseri-seri, tertawa dan gembira ria.”*

(Q.S. ‘Abasa [80]: 38-39)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua peneliti Ayahanda Gatot Subiantoro dan Ibunda Rumyanah yang telah mendidik dan mendoakan sedari lahir hingga sebesar ini, mendukung dan menjadi motivator terbesar peneliti dalam proses menuju jalan kesuksesan di masa depan. Serta kakak-kakak, Muhammad Buyung Jenius Yaumus Sahadah, Roro Anggun Oliviaty Zahro, Ainul Ulum Samudra Pamungkas, Filulujia Catur Wisnhu Batara, dan keluarga besar yang tak pernah berhenti memberikan semangat pada peneliti selama berjalannya masa pembelajaran peneliti dalam menuntut ilmu dan membantu kelancaran peneliti mengerjakan penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “hubungan *attachment* dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas x di SMK Negeri 1 Lumajang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mendapatkan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Maka dengan rasa tulus dan rendah hati peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi sekaligus Dosen Pembimbing yang senantiasa dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan kepada peneliti serta memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak M. Jamaluddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan nasehat dan saran yang membangun semangat bagi peneliti.
4. Bapak Dr. Akhmad Khudori Soleh, M.Ag selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan serta motivasi kepada peneliti selama merampungkan perkuliahan S1 ini.



5. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti sehingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak yang sudah disebutkan di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharap saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian dapat bermanfaat bagi yang membaca atau pihak yang membutuhkan.

Malang, 17 Mei 2018  
Peneliti,

Ulul Azmi Ikhwanus Shafa  
13410119

## Daftar Isi

<b>COVER</b>	
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
الملخص البحث.....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. <i>Attachment</i> (Kelekatan).....	9
1. Definisi <i>Attachment</i> .....	9
2. Teori-teori <i>Attachment</i> .....	10
3. Pola-pola <i>Attachment</i> .....	13
4. Aspek-aspek <i>Attachment</i> .....	20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya <i>Attachment</i> .....	21
6. Faktor-faktor Penyebab Gangguan <i>Attachment</i> .....	22
7. Perkembangan <i>Attachment</i> .....	25
B. Kecerdasan Emosi .....	29
1. Definisi Kecerdasan Emosi .....	29
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi .....	30
3. Faktor-faktor yang memengaruhi Kecerdasan Emosi.....	32
4. Perkembangan Emosi pada Remaja .....	33
C. Hubungan antara <i>Attachment</i> dengan Kecerdasan Emosi.....	39
D. Hipotesis.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Rancangan Penelitian .....	44

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional.....	48
D. Populasi dan Sampel .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Validitas dan Reliabilitas .....	53
G. Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	58
B. Pelaksanaan Penelitian .....	60
C. Hasil Penelitian .....	60
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	60
2. Analisis Kategorisasi Variabel .....	64
3. Uji Asumsi.....	68
4. Uji Linearitas .....	69
5. Uji Hipotesis .....	70
D. Pembahasan.....	72
1. Tingkat <i>Attachment</i> Siswa SMK Negeri 1 Lumajang.....	72
2. Tingkat Kecerdasan Emosi Siswa SMK Negeri 1 Lumajang .....	75
3. Hubungan <i>Attachment</i> dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Lumajang .....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

## Daftar Tabel

<b>Tabel 3.1</b>	Skor Skala Sikap Model <i>Likert</i> .....	51
<b>Tabel 3.2</b>	<i>Blueprint Attachment</i> .....	52
<b>Tabel 3.3</b>	<i>Blueprint</i> Kecerdasan Emosi.....	52
<b>Tabel 3.4</b>	Rumus Kategorisasi Variabel.....	54
<b>Tabel 3.5</b>	Kriteria Nilai .....	56
<b>Tabel 4.1</b>	Hasil Uji Variabel <i>Attachment</i> .....	61
<b>Tabel 4.2</b>	Hasil Uji Variabel Kecerdasan Emosi.....	62
<b>Tabel 4.3</b>	Hasil Uji Reliabilitas .....	63
<b>Tabel 4.4</b>	Pembagian Kategorisasi .....	64
<b>Tabel 4.5</b>	Nilai <i>Attachment</i> .....	64
<b>Tabel 4.6</b>	Hasil Kategorisasi <i>Attachment</i> .....	65
<b>Tabel 4.7</b>	Nilai Kecerdasan Emosi.....	66
<b>Tabel 4.8</b>	Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosi.....	67
<b>Tabel 4.9</b>	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	69
<b>Tabel 4.10</b>	Hasil Uji Linearitas .....	70
<b>Tabel 4.11</b>	Hasil Uji Hipotesis .....	71

## Daftar Gambar

**Gambar 3.1** Hubungan antar Variabel X dan Y .....47



## Daftar Lampiran

- Lampiran 1.** Angket (Kuesioner) Penelitian
- Lampiran 2.** Skor Hasil *Attachment*
- Lampiran 3.** Skor Hasil Kecerdasan Emosi
- Lampiran 4.** Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Attachment*
- Lampiran 5.** Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosi
- Lampiran 6.** Hasil Analisis Uji Normalitas
- Lampiran 7.** Hasil Analisis Uji Linearitas
- Lampiran 8.** Hasil Kategorisasi
- Lampiran 9.** Analisis Hipotesis
- Lampiran 10.** Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11.** Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

**Shafa, Ulul Azmi Ikhwanus.** 2018. Hubungan *Attachment* Dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Lumajang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing: Dr. Siti Mahmudah, M. Si**

---

Banyak terjadi fenomena munculnya perilaku remaja yang menyebabkan keresahan di tengah masyarakat, membuktikan adanya tingkah laku yang menunjukkan sikap emosi yang tinggi dari remaja tersebut, kelekatan yang tepat memberikan kesempatan kepada remaja mengalami perkembangan emosi yang optimal, sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat *attachment* dan kecerdasan emosi, serta adakah hubungan *attachment* dengan kecerdasan emosi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui tingkat *attachment* pada siswa di SMK Negeri 1 Lumajang; 2) mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa di SMK Negeri 1 Lumajang; 3) membuktikan adakah hubungan *attachment* dengan kecerdasan emosi siswa di SMK Negeri 1 Lumajang.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional yang mana disajikan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini digunakan untuk menguji korelasi antara variabel bebas yaitu *attachment* dengan variabel terikat yaitu kecerdasan emosi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri 1 Lumajang dengan jumlah 349 siswa yang diambil tingkat kesalahan 1% dari jumlah populasi 700 siswa.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa: 1) tingkat *attachment* siswa di SMK Negeri 1 Lumajang adalah sedang dengan prosentase 70% yakni 243 siswa; 2) tingkat kecerdasan emosi siswa di SMK Negeri 1 Lumajang adalah sedang dengan prosentase 71% yakni mahasiswa 247 siswa; 3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara *attachment* dengan kecerdasan emosi siswa di SMK Negeri 1 Lumajang sebesar 48,2%, artinya semakin tinggi tingkat *attachment* maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosi siswa kelas x di SMK Negeri 1 Lumajang.

**Kata kunci:** *Attachment*, Kecerdasan Emosi

## ملخص البحث

أولوالعزم إخوان الصفا، العلاقة بين المرفقة مع الذكاء العاطفي في الفئة العاشرة في المدرسة المهنية الحكومية 1 لوماجنج، البحث الجامعي، كلية علم النفس في جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2018.

المشرفة: الدكتورة ستي محمودة، الماجستير

كثير من الظهور عن سلوك المراهق الذي يسبب القلق في المجتمع، مما يثبت وجود السلوكيات التي تدل على العواطف العالية، ويوفر مرفق الحق الفرصة على المرافق الذين يعانون التطوير العاطفي الأمثل، بحيث يمكن أن يتكيف المراهق في حالات وظروف مختلفة، و صياغات مشكلة البحث هي ارتباط مستوى المرفقة والذكاء العاطفي، وهناك علاقة ارتباط مع الذكاء العاطفي.

الاهداف البحث هي: (1) معرفة مستوى المرفقة في الفئة العاشرة في المدرسة المهنية الحكومية 1 لوماجنج ؛ (2) معرفة مستوى الذكاء العاطفي في الفئة العاشرة في المدرسة المهنية الحكومية 1 لوماجنج ؛ (3) إثبات أن هناك علاقة بين المرفقة مع الذكاء العاطفي في الفئة العاشرة في المدرسة المهنية الحكومية 1 لوماجنج

الطريقة البحث هي الطريقة الكمية المقارنة في شكل الأرقام. استخدم هذا البحث لاختبار العلاقة بين المتغيرات المستقلة يعني المرفقة والمتغير التابع يعني الذكاء العاطفي. موضوع هذا البحث هو الطلاب في المدرسة المهنية الحكومية 1 لوماجنج مع عدد 349 طلاب التي تعادل نسبة الخطأ 1% من إجمالي السكان أي 700 طلاب.

دلت نتائج البحث أن: (1) مستوى المرفقة الطلاب في المدرسة المهنية الحكومية 1 لوماجنج هو معتدل، مع نسبة 70% أي 243 طلاب. (2) مستوى الذكاء العاطفي للطلاب في المدرسة المهنية الحكومية 1 لوماجنج هو معتدل مع نسبة 71% أي 247 طلاب. (3) توجد علاقة إيجابية وكبيرة بين المرفقة مع الذكاء العاطفي للطلاب في المدرسة المهنية الحكومية 1 لوماجنج بقدر 48,2% ، وهذا يعني أنه كلما ارتفع مستوى المرفقة، فارتفع مستوى الذكاء العاطفي لطلاب الصف العاشر في المدرسة المهنية الحكومية 1 لوماجنج

الكلمات الرئيسية: المرفقة ، الذكاء العاطفي



## ABSTRACT

Ulul Azmi Ikhwanus Shafa, The Relation between Attachment With Emotional Intelligence on the Class X Students at Public Vocational school 1 of Lumajang, Thesis, Faculty of Psychology, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang, 2018.

**Supervisor: Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

---

The phenomena about adolescent behavior that causes unrest in the community, proving the existence of behavior that shows high emotional attitudes of the adolescent, the right attachment provides opportunities for adolescents in experiencing optimal emotional development, so adolescents can adjust themselves in various situations and conditions, the formulation of the research problem is the level of attachment and emotional intelligence, and the relationship between attachment with emotional intelligence.

The purposes of the research are to: 1) know the level of attachment on the Students of Public Vocational school 1 of Lumajang; 2) know the level of emotional intelligence on the Students of Public Vocational school 1 of Lumajang; 3) prove that there is relationship of attachment with emotional intelligence on the Students of Public Vocational school 1 of Lumajang

The research method used correlational quantitative method in the form of numbers. The research used to test the correlation between independent variables of attachment with dependent variable of emotional intelligence. Subjects in this study were students at Public Vocational school 1 of Lumajang with the number of 349 students taken error rate 1% of the total population of 700 students.

The research results showed: 1) attachment level of the students at Public Vocational school 1 of Lumajang is medium with percentage of 70% ie 243 students; 2) the level of emotional intelligence of students at Public Vocational school 1 of Lumajang is medium with percentage of 71% ie 247 students; 3) there is a significant positive relationship between attachment with emotional intelligence on the Students of Public Vocational school 1 of Lumajang, namely 48.2%, meaning that the higher in the attachment level, then higher in the emotional intelligence level on the Class X Students at Public Vocational school 1 of Lumajang

**Keywords: Attachment, Emotional Intelligence**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa sekarang banyak terjadi fenomena munculnya perilaku remaja yang menyebabkan keresahan di tengah masyarakat, tawuran antar individu atau kelompok remaja yang didasari oleh sebab-sebab *sepele* seperti hanya saling pandang ataupun ejekan sudah sering dijumpai di tengah masyarakat. Banyak pula masyarakat yang miris terhadap tingkat sopan santun remaja terhadap orang tua, ada pula perilaku remaja yang dapat dikategorikan emosional. Seperti akhir-akhir yang sempat sangat viral remaja putri gantung diri dikarenakan putus cinta dengan kekasihnya.

Dalam Goleman (2002) sebuah survey pernah dilakukan terhadap orang tua dan guru-guru di hampir seluruh dunia menunjukkan kecenderungan yang konsisten, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosi daripada generasi sebelumnya, misalnya: kurang sopan santun, kurang menghargai, cenderung kesepian, cenderung gugup, mudah cemas, lebih impulsif, pemurung, dan agresif. Kemerosotan emosi terlihat pada semakin meningkat dan parahnya spesifik seperti: agresif, menipu, sering bertengkar, bersikap kasar, bergaul dengan anak bermasalah, bandel di sekolah maupun di rumah, *moody*, keras kepala, mudah emosi, sering mengejek, banyak bicara.

Menurut Goleman (2002) munculnya perilaku negatif tersebut, adalah gambaran adanya emosi yang tidak terkontrol, memperlihatkan meningkatnya ketidak stabilan emosi. Hal tersebut menunjukkan individu gagal dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengontrol atau mengendalikan emosinya. Berdasarkan fenomena di atas, dapat dianggap bahwa individu kurang memiliki kecerdasan emosi.

Stenberg dan Salovey (dalam Shapiro, 1997) mengatakan kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali perasaan ketika perasaan atau emosi tersebut muncul dan individu tersebut memiliki kepekaan atas perasaan yang sebenarnya sehingga dapat mengenali emosinya sendiri dan kemudian dapat mengambil keputusan secara tepat. Goleman (2002) juga berpendapat bahwa koordinasi suasana hati adalah inti hubungan sosial yang baik. Jika individu pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu lainnya atau mampu berempati, individu tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang mumpuni dan akan lebih mudah untuk beradaptasi dalam lingkungannya serta pergaulannya.

Menurut Sears, dkk. (dalam Dayaksini, 2003) mengemukakan bahwa keadaan lingkungan selalu dinamis setiap waktu, oleh sebab itu remaja dituntut harus menyesuaikan diri serta membina dengan bentuk relasi yang baru dalam berbagai kondisi. (Hurlock, 2004) berpendapat masa remaja dikenal dengan masa *storm and stress*, yaitu terjadi pergolakan emosi yang disertai pertumbuhan fisik yang pesat serta psikis yang

bermacam-macam. Remaja mulai menjalin relasi dengan orang-orang dewasa di luar lingkungan keluarga serta sekolah yang dinamakan masyarakat. Agar mampu melewati masa *storm and stress* dan dapat bertahan dalam bermasyarakat, seseorang harus memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan lingkungan masyarakatnya hal tersebut untuk memunculkan pengakuan dari lingkungan masyarakat bahwa individu tersebut merupakan anggota di lingkungan masyarakat itu, mampu mengembangkan diri, serta mampu melakukan tuntutan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, remaja hendaknya memiliki kecerdasan emosi.

Mu'tadin (2002) berpendapat remaja yang memiliki kecerdasan emosi dapat memotivasi diri untuk mengatasi atau menangani kecemasan dan tekanan, sehingga jika remaja sedang mendapat masalah, tidak akan mengalami keterpurukan, tetapi akan bangkit kembali dan bisa mencari solusi masalahnya. Hal tersebut menjadikan remaja tidak mudah putus asa dan mengeluh karena mampu mencari solusi tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Pernyataan tersebut didukung penelitian Gottman dan De Claire (2003) yang menjelaskan bahwa individu yang belajar mengenali dan mengendalikan emosinya akan lebih percaya diri, sekaligus lebih sehat secara fisik. Individu tersebut juga lebih baik prestasinya serta akan menjadi orang dewasa yang sehat secara emosional. Individu yang memiliki kecerdasan emosi baik lebih terampil dalam menenangkan diri sendiri bila marah, dibandingkan individu yang tidak dilatih emosinya.

Pada zaman sekarang ini, kecerdasan emosi dipandang sebagai satu aspek psikis yang menentukan reaksi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. (Gottman & De Claire, 2003) Dikatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak cukup untuk meraih kesuksesan dan kesejahteraan dalam hidup, tetapi dibutuhkan kecerdasan emosi untuk keberhasilan individu dalam kehidupannya. Sesuai dengan pernyataan di atas, kecerdasan emosi pada remaja dapat terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana remaja mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menertakan dan menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan, mampu untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, merespon orang lain dengan tepat, serta mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada, sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif. Mu'tadin (2002) mengatakan dengan memiliki kecerdasan emosi yang baik, diharapkan remaja mampu mengembangkan aspek kecerdasan yang lain di tengah lingkungannya, sebab aspek kecerdasan emosi memegang peranan penting dalam membangun hubungan interpersonal.

Kecerdasan emosi pada remaja tidak timbul dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh remaja dari proses interaksi sosial dengan lingkungannya. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali remaja melakukan interaksi sosial yang paling dasar dan mendalam. Orang tua merupakan figur yang memberi bekal pengalaman kepada remaja berupa

tingkah laku, sikap, dan cara-cara dalam mengenali emosi diri serta orang lain, mengendalikan emosi, menanggapi orang lain, dan bersosialisasi dengan masyarakat melalui pengalaman-pengalaman emosi yang didapatkan remaja ketika berinteraksi dengan keluarga terutama orang tua. Bagaimana bentuk hubungan yang terjalin antara orang tua dan remaja akan menentukan bagaimana kecerdasan emosi pada remaja terbentuk. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Lestari (1997), bahwa keluarga terutama orang tua yang merupakan figur sentral mempunyai peranan penting dalam perkembangan remaja, karena dasar hubungan pribadi remaja diperoleh pertama kali dalam hubungannya dengan orang tua. Lestari (1997) juga menyebutkan bahwa hubungan pribadi atau kelekatan pada orang tua menjadi suatu langkah awal dalam proses perkembangan kecerdasan emosi remaja, karena orang tua menjadi orang terdekat remaja untuk berinteraksi dan memiliki jalinan emosi sebelum remaja menjalin interaksi dengan orang lain.

Kelekatan yang tepat antara orang tua dengan remaja akan memberikan kesempatan kepada remaja mengalami perkembangan emosi yang optimal, sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi yang kompleks. Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang dikembangkan seseorang melalui interaksi dengan orang lain yang melahirkan arti khusus bagi orang tersebut (Mc Cartney dan Dearing, 2002). Pengertian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Ainsworth (dalam Hetherington dan Parke, 2001) menyatakan bahwa kelekatan merupakan

ikatan emosional yang dibentuk seseorang dengan orang yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat sepanjang waktu. Dari uraian di atas, kelekatan dengan orang tua, teman, dan lingkungan, akan mempengaruhi individu terhadap terbentuknya kecerdasan emosi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winahyu Kaula Hermasanti menungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola kelekatan dengan kecerdasan emosi pada remaja. Analisis data menunjukkan nilai R Square sebesar 0,013. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa dalam penelitian ini, pola kelekatan memberikan sumbangan efektif sebesar 1.3% terhadap kecerdasan emosi pada remaja. Hal ini berarti masih terdapat 98,7% faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosi pada remaja.

Penelitian ini ingin membuktikan sekali lagi, apakah kelekatan berhubungan dengan kecerdasan emosi pada remaja atau tidak, dengan menggunakan subjek dan lokasi yang berbeda, dari sudut pandang interaksi sosial di sekolah, yang akhirnya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kelekatan dengan Kecerdasan Emosi di SMK N 1 Lumajang”.

## B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu dirumuskan apa yang menjadi apa menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana tingkat *attachment* di SMK Negeri 1 Lumajang?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi di SMK Negeri 1 Lumajang?
3. Adakah hubungan perilaku *attachment* terhadap kecerdasan emosi pada siswa kelas x di SMK Negeri 1 Lumajang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *attachment* pada SMK Negeri 1 Lumajang
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi SMK Negeri 1 Lumajang
3. Membuktikan adakah hubungan *attachment* dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas x di SMK Negeri 1 Lumajang

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam memberikan informasi dan perluasan teori dibidang psikologi sosial, yaitu: mengenai hubungan kelekatan dengan kecerdasan emosi ditinjau dari psikologi sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber kepustakaan penelitian mengenai psikologi sosial, sehingga hasil



penelitian nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang untuk bahan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pada Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelekatan ditinjau dari psikologi sosial.

### b. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan bagi para peneliti lainnya yang berminat untuk meneliti lebih jauh mengenai tema yang sama.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Attachment* (Kelekatan)

##### 1. Definisi *Attachment* (Kelekatan)

Istilah *Attachment* (Kelekatan) pertama kali dikemukakan oleh pada tahun 1969, Menurut Bowlby (dalam Santrock, 2002) *attachment* seorang psikolog dari Inggris pada tahun 1958 bernama Jhon Bowlby. Kemudian formasi yang lebih lengkap dikemukakan oleh Mary Ainsworth adalah adanya suatu relasi atau hubungan antar figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. *Attachment* (kelekatan) akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada figur ibu atau figur lain pengganti ibu.

Menurut Ainsworth (1969) *Attachment* adalah ikatan emosional yang dibentuk oleh seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu *attachment* (kelekatan) yang bersifat kekal sepanjang waktu. *Attachment* merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat (*attachment behavior*) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut (Durkin, 1995). *Attachment* merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interkasinya dengan orang yang mempunyai

arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua (Mc Cartney dan Dearing, 2002)

Herbert (dalam Mar'at, 2006) mengatakan *attachment* (kelekatan) mengacu pada ikatan antara dua orang individu atau lebih, sifatnya adalah hubungan psikologis yang diskriminatif dan spesifik, serta mengikat seseorang dengan orang lain dalam rentang waktu dan ruang tertentu.

Myers (dalam Mar'at, 2006) mengatakan tidak ada tingkah laku sosial yang lebih mencolok dibanding dengan kekuatan ini, dan perasaan saling cinta antara bayi dan ibu ini disebut dengan *attachment* (kelekatan).

Berdasarkan beberapa definisi *attachment* (kelekatan) dapat disimpulkan bahwa *attachment* (kelekatan) adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, dalam hal ini biasanya hubungan dtujukan pada ibu atau pengasuhnya. Hubungan yang dibina bersifat timbal balik, bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak tampak dalam pandangan anak.

## 2. Teori-teori *Attachment* (kelekatan)

Menurut beberapa ahli kelekatan dapat ditinjau dari beberapa teori, beberapa teori yang menjelaskan *attachment* (kelekatan) (Ervika, 2005), antara:

a) Teori Psikoanalisa

Manusia bisa bertahan hidup di dunia tidak secara tiba-tiba, tetapi berkembang dalam rangkaian fase. Berdasar teori psikoanalisa Freud (Durkin, 1995) manusia berkembang melewati beberapa fase yang disebut dengan fase-fase analisa. Salah satunya adalah fase oral, fase ini sumber pengalaman anak dipusatkan pada pengalaman oral yang berfungsi sebagai sumber kenikmatan. Secara alami bayi mendapatkan kenikmatan itu dari dari ibu disaat bayi menghisap susu dari payudara atau mendapatkan stimulasi oral dari ibu. Proses ini menjadi objek cinta pertama seorang bayi. Kelekatan bayi diawali dengan kelekatan pada payudara ibu dan dilanjutkan kelekatan pada ibu. Penekanannya disini ditunjukkan pada kebutuhan dan perasaan yang difokuskan pada interaksi ibu dan anak.

Selanjutnya Erickson (Durkin, 1995) berusaha menjelaskannya melalui fase terciptanya kepercayaan dasar. Ibu dalam hal ini digambarkan sebagai figure sentral yang dapat membantu bayi mencapai kepercayaan dasar tersebut. Hal tersebut dikarenakan ibu berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan bayi, menjadi sumber bergantung pemenuhan kebutuhan nutrisi serta sumber kenyamanan. Pengalaman oral dianggap Erickson sebagai prototip proses memberi dan menerima

b) Teori Belajar

Kelekatan antara ibu dan anak dimulai saat ibu menyusui bayinya sebagai proses pengurangan rasa lapar yang jadi dorongan dasar. Kemampuan ibu untuk memenuhi kebutuhan dasar bayi menjadi awal terciptanya kelekatan. Teori ini beranggapan stimulasi yang diberikan ibu ke bayinya, baik itu auditori, visual dan kinestetik bisa menjadi sumber pembentuk kelekatan.

c) Teori Etologi

Merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengamatan terhadap tingkahlaku makhluk hidup. Ilmu ini bermanfaat dalam memahami perkembangan manusia, yang telah dilakukan usaha-usaha untuk mengaplikasikan konsep-konsep etologi bagi perkembangan manusia seperti yang dilakukan para ahli. Salah satunya, Bowlby (Hetherington dan Parke, 1999) dipengaruhi teori evolusi dalam observasinya pada perilaku hewan. Menurut teori etologi tingkah laku pada manusia diprogram secara evolusioner dan instinktif. Sebetulnya perilaku lekat tidak hanya ditujukan pada anak namun juga pada ibu. Secara biologi ibu dan anak dipersiapkan untuk saling merespon perilaku. Bowlby percaya bahwa perilaku awal telah diprogram secara biologis.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka kelekatan dapat disimpulkan dari teori-teori *attachment* diantaranya, teori psikoanalisa, manusia tidak mampu hidup secara sendiri, melainkan membutuhkan manusia yang lainnya, dan manusia melalui fase-fase tertentu untuk mengembangkan

dirinya. Salah satu fase tersebut adalah fase oral. Yang kedua teori belajar, suatu interaksi yang didasari dengan pemenuhan kebutuhan akan menjadi asal sebuah kelekatan. Dan yang terakhir teori etologi, yaitu perasaan saling merespon akan menjadi dasar dan sumber kelekatan sehingga, terjalin suatu komunikasi dan rasa saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

### 3. Pola-pola *Attachment* (kelekatan)

Pembentukan *attachmen* (kelekatan) pada masa kecil mempengaruhi kemampuan anak menjalin persahabatan pada masa dewasa. Jeremy Holmes mencatat penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Shaver (1994) tentang tipologi *attachment* hubungan orang tua-anak dan relasi interpersonal pada masa dewasa, ditulis demikian, “...*the attachment typology of infant-parent relationship to explore intimate relationships between adults. They see Bowlby’s key elements of secure parenting – proximity and responsiveness – as equally applicable to successful adult intimate relationships.*”

Maka dapat dikatakan bahwa, kesuksesan menjalin relasi interpersonal atau persahabatan seiring dengan pola relasi orang tua-anak pada masa anak tersebut masih bayi. Hal ini terjadi karena *attachment* (kelekatan) adalah hubungan emosi yang membentuk kesan yang mendalam. Kesan ini akan tertanam dengan mendalam karena kesan ini terbentuk pada masa bayi dan kanak-kanak, ketika belum banyak kesan yang terdapat di dalam benak mereka, apalagi bila pengalaman yang

berulang-ulang terjadi di sepanjang tahun-tahun awal kehidupan mereka. Kesan yang menyakitkan pada masa ini, akan membuat mereka takut membangun persahabatan di kemudian hari karena mereka takut dikecewakan di dalam persahabatan itu. Sebaliknya, kesan yang menyenangkan anak atau *Secure attachment* yang “dihasilkan” oleh sikap ibu yang secara konsisten memberi respon yang dibutuhkan anak, akan membuat anak hingga dewasa memiliki tiga aspek pola dasar dalam membangun relasi yang efektif (Holmes, 1996).

Pertama, tidak ragu-ragu untuk datang atau bertemu dengan orang lain. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman mereka selama ini menyatakan, bahwa orang yang dibutuhkannya akan datang dan bila tidak datang pun mereka memiliki keyakinan bahwa suatu saat akan datang kembali. Apalagi, setelah mereka telah menjadi dewasa muda, yang telah memiliki pemahaman akan banyaknya tipe orang yang mereka temui dan akan lebih mudah paham bila satu saat terjadi penolakan. Penolakan inipun tidak akan membuat mereka menghindari sahabatnya, walaupun mungkin membuat mereka lebih berhati-hati. Karena orang yang memiliki sikap positif akan cenderung untuk selalu terlibat di dalam aktifitas di lingkungannya, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Diane S. Berry and Jane Hansen menyimpulkan,

*“...high-positive affect (example, enthusiastic, confident) participants engaged in greater numbers of interactions and spent more total time involved in social activity than did low -positive affect individual”*

Kedua, perasaan aman. Perasaan ini adalah salah satu penentu kualitas sebuah komunikasi. Ada empat tahapan komunikasi berkualitas yang pada umumnya terjadi. Pertama, percakapan basa-basi. Kedua percakapan yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Ketiga, percakapan yang mengekspresikan perasaan. Dan Keempat, mengungkapkan kemauan dan pemikiran-pemikiran yang terdalam. Perasaan aman memungkinkan seseorang berani mengungkapkan kemauan, perasaan, dan pemikiran. Ia tidak merasa malu dan takut ditertawakan ketika mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan kemauan dengan kata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh. Pola *attachment* seseorang menentukan cara ia bersikap dan menanggapi setiap peristiwa yang ia alami, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Collins menyimpulkan, bahwa “... *adult with different attachment styles would explain and interpret events in ways consistent with their beliefs and expectations about themselves and others.*” Ketiga, lebih bersikap positif, optimis terhadap diri, dan orang lain juga mampu berkomunikasi dengan penuh percaya diri. Dan cenderung untuk mempertahankan pola *attachment* yang ia miliki (Gesell, 1940).

Ainsworth menciptakan *Strange situation*, sebuah ukuran pengamatan kelekatan, menurut Ainsworth terdapat tiga pola kelekatan yaitu pola kelekatan aman, pola kelekatan cemas, dan pola kelekatan menghindar. Adapun indikator dari tiap pola kelekatan sebagai berikut: (dalam nikmatu, 2005)



a. Pola kelekatan aman

Ciri-ciri kelekatan aman adalah memiliki model mental diri sebagai individu berharga, mengembangkan model mental individu lain sebagai individu yang bersahabat, penuh dorongan, dipercaya, responsive, serta penuh kasih sayang. Model mental ini memberikan pengaruh positif pada kompetensi sosial, dan hubungan harmonis yang saling percaya. Pola kelekatan aman (*secure attachment*) akan menumbuhkan kembangkan pandangan positif bagi diri sendiri maupun individu lain. Hal ini terlihat dalam karakteristik di bawah ini:

1. Memiliki kepercayaan saat berinteraksi dengan orang lain, individu dapat menjalin keakraban dengan orang lain baik dengan orang baru sekalipun, tidak khawatir bila ada orang lain yang mendekati dan senantiasa menganggap orang lain dengan perasaan positif.
2. Memiliki konsep yang bagus, pemahan terhadap dirinya sendiri dan orang lain bagus. Indikasi bahwa individu memiliki konsep diri yang bagus ialah mengembangkan sikap penuh percaya diri, bisa mandiri, memiliki pemikiran realistis terhadap kemampuan yang dimiliki dan berusaha mencapai hasil semaksimal mungkin.
3. Nyaman berbagi perasaan dengan orang lain. Individu berkemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran yang ada dalam dirinya. Hal ini meliputi kemampuan berbagi cerita atau pengalaman, mendengar orang lain, dan menerima masukan dari siapapun.

4. Peduli terhadap siapa pun. Individu yang berjiwa responsive dan mau memberikan bantuan terhadap orang lain.

b. Pola kelekatan cemas

Individu dengan pola kelekatan cemas memiliki karakter model mental sebagai individu yang kurang perhatian, kurang berharga, kurang percaya diri, dan menganggap orang lain tidak memiliki komitmen dalam menjalin hubungan interpersonal. Merasa tidak disayangi atau dicintai orang lain, kurang asertif, acuh untuk menolong, dan ragu-ragu terhadap pasangan. Pola kelekatan cemas akan memngembangkan kecemasan-kecemasan yang lain terhdap diri sendiri dan terhadap dan orang lain. Hal ini terlihat dalam karakter dibawah ini:

1. Enggan mendekati orang lain. Individu tidak mampu untuk melakukan hubungan sosial dengan baik. Terlihat dengan sikap individu yang minder bila berhubungan dengan orang lain dan berperasangka bahwa orang lain akan menjauhinya jika dia berusaha menjalin keakraban.
2. Khawatir bila teman tidak mencintainya. Individu sering berpikir bahwa orang lain dan temannya tidak menyayanginya dan merasa ketakutan jika ditinggalkan atau diacuhkan orang lain.

c. Pola kelekatan menghindar

Memiliki model diri sebagai orang yang skeptis, curiga dan memandang orang lain kurang memiliki pendirian dan orang yang merasa tidak percaya pada kesediaan orang lain, tidak nyaman dengan keintiman, dan ada rasa takut untuk ditinggal. Pola kelekatan menghindar akan mengembangkan prasangka-prasangka yang muncul tentang dirinya dan orang lain. Hal ini terlihat pada karakter dibawah ini:

1. Sulit menjalin hubungan yang akrab. Biasanya individu merasa tidak nyaman jika berdekatan dengan orang lain, pribadi yang senang menyendiri dan sulit percaya terhadap orang lain secara total.
2. Keterlibatan emosinya rendah ketika berhubungan sosial, hanya melibatkan emosi yang sedikit terhadap orang lain, Selain itu, individu mudah menaruh rasa curiga dan kurang mampu berekspresi secara terbuka dengan orang lain.

Bowlby (1969) menjelaskan tiga pola/gaya *attachment* (kelekatan), yaitu:

a) *Secure Attachment* (pola aman)

Terbentuk dari interaksi orang tua dan anak, anak percaya ibu sebagai figur yang selalu siap menemani, sensitif dan responsif, penuh cinta serta kasih sayang saat anak mencari perlindungan dan kenyamanan, serta selalu menolong atau membantu dalam situasi menakutkan dan mengancam. Anak yang memiliki pola ini percaya adanya responsifitas dan kesediaan orang tua bagi dirinya. Hal ini ditambahkan juga oleh Ainsworth dalam Wade & Travis (2007) bahwa, ibu yang sensitif dan

responsif kepada kebutuhan bayinya akan menciptakan anak yang memiliki kelekatan aman.

*b) Resistant Attachment* (pola melawan/ambivalen)

Terbentuk dari interaksi orang tua dan anak, anak merasa ragu bahwa ibunya selalu ada dan cepat membantu serta dating kepadanya saat membutuhkan. Akibatnya, anak mudah cemas untuk berpisah, cenderung bergantung, menuntut perhatian dan cemas dalam bereksplorasi dalam lingkungan. Dalam diri muncul ketidakpastian akibat orang tua terkadang tidak selalu membantu dalam setiap kesempatan dan juga adanya keterpisahan. Ditambahkan oleh Rothbard & Shaver (Sokolova, 2008) bahwa, bayi yang ambivalen bisa mereinterpretasikan seorang individu yang sulit dalam berinteraksi dengan orang lain sebagai akibat respon atau ketersediaan yang tidak konsisten pada bagian pengasuhnya.

*c) Avoidant Attachment* (pola menghindar)

Dimana orang tua selalu menghindar dari anak, mengakibatkan anak menolak juga kepada orang tuanya. Anak tidak memiliki kepercayaan diri karena ketika mencari kasih sayang tidak terespon atau bahkan ditolak. Anak memenuhi kebutuhan afeksi sendir tanpa bantuan orang tua. Ainsworth dalam Santrock (2002: 1970) menambah bahwa anak yang memiliki pola kelekatan cemas menghindar menunjukkan ketidakamanan dan memilih menghindai ibu.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya kelekatan didasari pola-pola tertentu untuk membangun relasi yang efektif

diantaranya, merasa aman dalam berinteraksi hal tersebut yang menjadi salah satu kualitas sebuah komunikasi, kedua tidak merasa cemas untuk datang dan bertemu dengan orang lain, yang ketiga menghindar atau bahkan melawan, jika seseorang menghindar atau melawan maka sudah dapat dipastikan akan sulit untuk menjalin suatu kelekatan dalam hubungannya.

#### 4. Aspek aspek Kelekatan

Menurut Erwin (1998) aspek utama dalam membentuk dan mengembangkan kelekatan adalah penerimaan individu terhadap figur lekat, sensitif atau kepekaan figure lekat terhadap kebutuhan individu, dan responsifitas antara kecuanya dalam menanggapi stimulus yang diberikan untuk memperkuat kelekatan antara keduanya.

Bee (2000) berpendapat bahwa aspek penting untuk mengembangkan kelekatan yang aman yaitu dengan menerima figur lekat dan adanya sensitivitas, termasuk di dalamnya terdapat respon yang konsisten dan berkesinambungan terhadap apa yang dibutuhkan individu.

Kelekatan terbentuk dari aspek-aspek yang mendasarinya. Menurut Papilia dkk. (2008) antara lain:

a. Sensitivitas figur

Dapat berupa seberapa tinggi kepekaan figure terhadap kebutuhan individu atau sejauh mana figur lekat mengetahui apa yang dibutuhkan individu.

b. Responsivitas figur

Bagaimana respon figure lekat terhadap apa yang terjadi dengan individu atau bagaimana figur lekat menanggapi apa yang dibutuhkan individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, aspek kelekatan yang utama adalah sensitivitas atau kepekaan figur lekat dan responsivitas atau tanggapan figur lekat terhadap yang dibutuhkan individu.

**5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya *Attachment* (Kelekatan)**

Kelekatan adalah ikatan antara dua orang atau lebih dan saling mengikat yang menumbuhkan rasa aman serta nyaman dalam kurun waktu dan ruang tertentu. Ada faktor-faktor penyebab timbulnya kelekatan. menurut Baradja (2005) faktor-faktor yang mampu mempengaruhi timbulnya kelekatan antara anak dan remaja dengan ibu adalah

- a. Adanya kepuasan anak dan remaja terhadap pemberian objek lekat, contohnya setiap anak butuh sesuatu maka objek lekat mampu dan siap memenuhinya. Dan objek mereka disini merupakan ibu

- b. Ada reaksi atau respon dalam setiap perilaku yang menunjukkan perhatian. Misalnya, ketika anak mencari perhatian, maka ibu meresponnya, sehingga anak memberikan kelekatan.
- c. Sering terjadi pertemuan, anak juga akan memberikan kelekatan. Sehingga akan terjadi komunikasi yang lancar antara dengan objek lekatnya.

Dari pendapat tokoh di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya *attachment* diantaranya, seorang anak merasa puas dengan objek lekatnya, adanya respon yang menunjukkan perhatian, dan intensitas pertemuan yang selalu terjaga.

#### **6. Faktor-faktor Penyebab Gangguan *Attachment* (Kelekatan)**

Sedangkan menurut Erikson, bapak psikologi perkembangan (dalam Rini, 2002), faktor-faktor gangguan kelekatan adalah:

- a. Perpisahan yang tiba-tiba antara anak dengan pengasuh atau orang tua. Perpisahan traumatic bagi anak bisa berupa: kematian orang tua, orang tua dirawat di rumah sakit dalam jangka waktu yang lama, atau anak yang terpaksa hidup tanpa orang tua karena sebab-sebab lain.
- b. Penyiksaan fisik atau penyiksaan emosional. Orang tua sering bersikap menjaga jarak bahkan membangun image menakutkan agar anak hormat dan patuh. Namun cara ini sebenarnya justru membuat anak merasa terintimidasi dan beranggapan bahwa orangtua tidak bersahabat dengannya sehingga timbul perasaan takut untuk lebih

dekat yang akhirnya akan membuat anak merasa berkecil hati dan kurang rasa percaya diri.

- c. Pengasuhan yang tidak stabil. Pengasuhan yang melibatkan banyak orang, bergantian, dan tidak menetap menyebabkan ketidak stabilan yang dirasakan, baik dalam hal kasih sayang, perhatian, dan kepekaan respon terhadap kebutuhan anak. Anak akan terganggu dalam membangun kelekatan emosional yang stabil. Situasi ini akan berdampak pada kemampuan adaptasi dirinya kelak.
- d. Sering berpindah tempat atau domisili. Situasi ini akan mengganggu proses penyesuaian diri anak, terutama bagi seorang balita. Orangtua tidak memberikan rasa aman dengan mendampingi mereka dan mau mengerti atas sikap atau perilaku anak yang mungkin aneh akibat rasa tidak nyaman saat harus menghadapi orang baru.
- e. Ketidak konsistenan cara pengasuhan. Ketidakpastian sikap orangtua dalam mengasuh membuat anak sulit membangun kelekatan tidak hanya secara emosional tetapi juga fisik. Sikap orangtua yang tidak dapat diprediksi membuat anak bingung, tidak yakin, sulit percaya, dan patuh.
- f. Problem psikologis yang dialami orangtua atau pengasuh. Misalnya gangguan jiwa, depresi, atau problem stress yang sedang dialami orangtua tidak hanya membuat anak tidak bisa berkomunikasi yang baik, tetapi membuat orangtua kurang peka terhadap kebutuhan dan masalah anak. Hal ini jelas kurang menguntungkan bagi anak.



- g. Problem neurologis/syaraf. Tidak menutup kemungkinan anak mengalami gangguan syaraf, hal ini dapat mengganggu proses persepsi atau pemrosesan informasi pada anak. Sehingga ia tidak dapat merasakan atau bahkan salah mengartikan perhatian yang diarahkan kepadanya. (Ni, Made. A.W. 2009)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor penyebab gangguan *attachment*, di antaranya perpisahan mendadak antara anak dengan objek lekatnya yang disebabkan suatu kejadian, misalnya kematian, penyiksaan fisik atau penyiksaan emosional yang dilakukan terhadap anak, pengasuhan yang tidak stabil yang cenderung berganti-ganti pengasuh, tidak satu orang, sering berpindah tempat yang bisa mengganggu kemampuan seseorang dalam beradaptasi, tidak konsisten dalam cara pengasuhan yang maksudnya sikap pengasuh yang tidak dapat diprediksi membuat anak bingung, problem psikologis yang dialami pengasuh misalnya gangguan jiwa, depresi, masalah neurologis/syaraf yang tidak menutup kemungkinan anak mengalami gangguan syaraf yang akhirnya mengganggu proses persepsi pada anak tersebut.

## 7. Perkembangan *Attachment* (kelekatan)

Beberapa tahapan perkembangan hubungan kelekatan dapat diamati pada masa anak-anak serta masa remaja.

### a. Kelekatan masa bayi / anak-anak

Bowlby dikutip dari Bartholomew dan Horowitz menjabarkan konsep kelekatan sebagai sebuah mekanisme bertahan hidup yang dimiliki oleh seorang bayi untuk mendapat perawatan dan perlindungan dari pengasuh. Bowlby berasumsi bahwa system kelekatan dibuat menjaga kedekatan bayi dengan pengasuh saat bahaya atau kerika terancam. Kualitas kelekatan pada masa bayi menjadi sumber kepercayaan anak terhadap figur lekat sebagai sumber rasa aman. Pada masa anak-anak, figur lekat utama paling berperan biasanya ibu sebagai seorang pengasuh (Rohmaniyah, 2010)

Interaksi yang intens antara anak dan ibu biasa dimulai pada proses pemberian ASI kerana dalam proses ini terjadi kontak fisik disertai upaya untuk membangun relasi psikologis antara keduanya. Para ahli berpendapat, kelekatan yang kuat akan memberikan dasar perkembangan sosial dan emosi yang sehat dalam masa berikutnya (Mussen P.H, 1989)

### b. Kelekatan masa remaja dan dewasa

Lingkungan keluarga adalah tempat remaja pertama kali menjalin interaksi sosial dengan orang-orang sekitarnya. Dalam Saarni (1999) disebutkan bahwa remaja memperoleh berbagai pengalaman emosi dari orangtuanya sejak usia anak-anak. Remaja menjadi individu yang aktif

menciptakan pengalaman emosi bagi diri mereka. Cara orang tua mengendalikan emosi, berempati dengan apa yang dialami orang lain dan cara orangtua berinteraksi social kepada masyarakat serta berbagai jenis pengalaman emosi lainnya menjadsi sesuatu yang akan dipelajari remaja, distimulasi, dan dimaknai oleh remaja sendiri, kemusian akan menerapkannya dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sekitar.

Orangtua memiliki peran penting dengan siapa remaja membangun *attachment* dan merupakan system dukungan ketika remaja menjelajah suatu dunia yang lebih luas dan kmpleks (Santrock, 2003)

Pada dasawarsa terakhir, para adli perkembangan mulai menjelajahi peran *attachment* yang koko (*secure attachment*), dan konsep-konsep terkait seperti *attachment* dengan orang tua didalam perkembangan seorang remaja. Para peneliti berkeyakina bahwa *attachment* dengan orangtua pada masa remaja bisa membantu kompetensi sosisal dan kesejahteraan sosial remaja, hal tersebut tercermin dalam ciri penyesuaian emosional, harga diri, dan kesehatan fisik (Allen. Dkk, 1994 dalam Santrock, 2003)

Remaja yang mempunya relasi nyaman dengan orangtuanya akan memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang baik. Dengan demikian, *attachment* bersama orangtua selama masa remaja dapat berlaku sebagai fungsi adaptif yang menyediakan landasan kokoh untuk remaja dapat menjelajahi dan menguasai lingkungan baru secara sehat.

*Attachment* yang kuat dengan orangtua bisa menyangga kecemasan dan potensi perasaan depresi pada remaja yang berkaitan dengan transisi dari masa anak-anak ke masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dalam suatu studi, apabila remaja memiliki suatu *attachment* yang kokoh dengan orangtua mereka, remaja akan memahami keluarga sebagai sesuatu yang kohesif dan mengeluhkan sedikit kecemasan sosial atau perasaan depresi (Papini, dkk, 1990 dalam Santrock, 2003)

*Attachment* yang kokoh meningkatkan relasi teman sebaya yang kompeten dan relasi erat yang positif di luar keluarga. Dalam suatu penelitian dimana kedekatan dengan orangtua dan teman-teman sebaya diukur, remaja yang secara kokoh dekat dengan orangtua juga dekat secara kokoh dengan teman sebaya, sementara remaja yang tidak dekat dengan orangtua juga tidak dekat dengan teman sebaya (Santrock, 2003).

Meskipun selama masa remaja kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang besar, namun orangtua tetap memainkan peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Hal ini karena antara hubungan dengan orangtua dan hubungan dengan teman sebaya memberikan pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dalam perkembangan remaja. Dalam hal kemajuan sekolah dan rencana karir, remaja sering bercerita dengan orangtuanya. Orangtua menjadi sumber penting yang mengarahkan dan menyetujui dalam pembentukan tata nilai dan tujuan masa depan. Sedangkan dengan teman sebaya, remaja belajar tentang hubungan sosial di luar keluarga. Mereka berbicara tentang pengalaman

dan minat yang bersifat pribadi. Mereka percaya bahwa teman sebaya akan memahami perasaan mereka dengan lebih baik dibandingkan orang dewasa (Desmita, 2009).

Pengalaman awal kelekatan dengan pengasuh utama, dipercaya menjadi bentuk prototype atau internal working models atau model mental, yang akan berpengaruh pada pola perilaku dan harapan dalam hubungan orang dewasa kelak. Dikatakan oleh Buren dan Cooley (2002) model mental berfungsi sebagai templet gaya kelekatan, yang akan mempengaruhi perilaku seseorang sebagai kontinuitas antara pola perilaku masa anak-anak dan masa dewasa (Helmi, 2004). Santrock juga mengatakan pada masa remaja, figure lekat yang banyak memainkan peran penting adalah teman dan orangtua (Santrock, 2003).

Kesinambungan kelekatan tersebut dijelaskan dengan adanya model mental diri (*internal working model*). Internal berarti disimpan dalam pikiran, working berarti membimbing persepsi dan perilaku, dan model berarti mencerminkan representasi kognitif dari pengalaman dalam membina hubungan. Anak akan menyimpan pengetahuannya mengenai suatu hubungan, khususnya mengenai keamanan dan bahaya. Model ini akan menggiring mereka dalam interaksi di masa remaja dan dewasa. Interaksi interpersonal dihasilkan dan diinterpretasikan berdasarkan gambaran mental yang dimiliki seorang anak (Ervika, 2005).

Ada masa ketika remaja menolak kedekatan, keterkaitan, dan attachment dengan orangtua mereka ketika mereka menyatakan

kemampuan mereka untuk mengambil keputusan-keputusan dan mengembangkan suatu identitas. Tetapi untuk sebagian besar, dunia orangtua dan teman sebaya terkoordinasi dan saling terkait (Santrock, 2003)

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan, perkembangan *attachment* tumbuh seiring dengan berjalannya proses perkembangan, dari hubungan bayi dengan ibunya, remaja dengan temannya, serta dewasa dengan lingkungannya, dan perkembangan kelekatan tersebut cenderung bersifat menetap sepanjang waktu.

## **B. Kecerdasan Emosi**

### **1. Definisi Kecerdasan Emosi**

Istilah kecerdasana emosi pertama kali dikenalkan oleh Peter Salovey dan Jack Mayer pada 1990. Mayer and Salovey (dalam Arbadiati, 2007) menjelaskan kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, memahami perasaan serta maknanya, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, dan juga mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu dalam perkembangan emosi juga intelektual.

Hapsariyanti (2006) berpendapat, kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, merasakan dan mengenali perasaan dirinya maupun orang lain sehingga orang tersebut dapat mengendalikan perasaan yang dimilikinya dan dapat memahami serta

menjaga perasaan orang lain. Orang tersebut juga dapat memotivasi diri untuk menjadi sosok yang lebih baik dalam kehidupannya.

Goleman (2000) berpendapat, kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi keterpurukan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosi seseorang dapat menempatkan emosinya pada tingkat yang tepat, memilih kepuasan, dan mengatur kepuasan hati,

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu atau seseorang dalam merasakan, mengenali, serta memahami perasaan yang muncul pada dirinya maupun orang lain.

## **2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi**

Goleman (2000) berpendapat bahwa kecerdasan memiliki lima aspek, yaitu:

### **a. Pengenalan diri (*self-awareness*).**

Mengenali perasaan yang bagaimana terjadi adalah kunci kecerdasan emosi. Ketidaksanggupan mengenali perasaan sesungguhnya membuat seseorang dalam kekuasaan perasaan. Seseorang yang memiliki keteguhan tentang perasaannya mampu mengarahkan kehidupan tersebut dengan lebih bijak. Dia punya penertian serta merasa mantap mengambil keputusan terhadap pribadinya. Semisal pekerjaan apa yang dia inginkan dan dengan siapa dia ingin membangun rumah tanggah.

b. Penegendalian diri (*self regulation*) atau mengelola emosi

Secara tepat dalam mengelola emosi merupakan sesuatu yang diperlukan dalam mengendalikan diri. Seseorang yang kurang mengendalikan emosinya cenderung berada dalam keadaan tertekan, sedangkan mereka yang mampu bisa mengatasi masalah yang terjadi di kehidupannya sehingga merasa tenang dan damai.

c. Motivasi diri (*motivasi ownself*)

Menggapai apa yang diinginkan merupakan sesuatu yang mendasar untuk dapat memberikan perhatian, menguasai diri, mengembakan kreatifitas dan memotivasi diri, hal itu dapat dilakukan dengan mengatur emosi. Seseorang akan cenderung produktif serta efektif dalam melakukan aktifitas jika memiliki keterampilan ini.

d. Empati (*empaty*)

Merupakan dasar keterampilan pribadi. Seseorang akan lebih peka dalam memahami isyarat-isyarat sosial untuk mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain.

e. Keterampilan sosial (*social skills*)

Membina hubungan sebagian adalah keterampilan mengelola emosi orang lain. Seseorang yang lebih dalam keterampilan ini dapat bertindak sesuatu dengan baik. Mereka dapat berinteraksi dengan mudah dalam membangun relasi dalam pergaulannya.



Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati serta ketampilan sosial.

### 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah:

#### a. Lingkungan kerja

Keluarga merupakan pendidikan perama dalam mempelajari emosi, orang tua lah yang sangat berperan dalam hal ini. Anak mengamati dan mengenal perilaku orang tua kemudian diinternalisasikan menjadi bagian dalam kepribadian anak. Emosi yang dibangun dalam keluarga sangat vital perannya bagi anak kelak.

#### b. Lingkungan non keluarga

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan yang ikut bertanggung jawab atas perkembangan emosi seseorang. Misalnya bergaul dengan teman, masyarakat, dan berinteraksi dengan guru.

Walgito (1993) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi menjadi dua yaitu:

#### a. Internal

Sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua dasar yaitu jasmani dan psikologis. Segi jasmani adalah yang berhubungan dengan kesehatan

serta fisik seseorang. Psikologis mencakup pengalaman, kemampuan berpikir, motivasi, dan perasaan individu.

b. Eksternal

Stimulus dari lingkungan dan sekitarnya seseorang yang mempengaruhi kecerdasan emosi. Faktor eksternal meliputi stimulus dan lingkungan atau situasi tertentu yang melatarbelakangi proses terbentuknya kecerdasan emosi.

Segal (dalam Helmi, 2004) berpendapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi pada remaja meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kehidupan spiritual, dan pengalaman romantis.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi bisa timbul dari diri sendiri atau internal dan juga dari luar atau eksternal. Internal meliputi kesehatan dan jasmani atau raga, dan eksternal berkaitan dengan lingkungan sekitar individu.

#### **4. Perkembangan Emosi pada Remaja**

Masa remaja merupakan masa transisi yaitu pergantian dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Monks (2004) pada masa remaja (usia 12 sampai 21 tahun) terdapat beberapa fase, yaitu: fase remaja awal (usia 12 tahun sampai dengan 15 tahun), remaja pertengahan (usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun), masa remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun). Terdapat perubahan system kerja hormone dalam tubuh

remaja, hal tersebut menimbulkan dampak baik berupa perubahan bentuk fisik (terutama organ-organ seksual) dan psikis terutama emosi. Perkembangan emosi pada remaja tidak terlepas dari perkembangan fisik, psikis, sosial, dan kepribadian. Hal tersebut merupakan satu kesatuan yang terjadi secara hampir bersamaan dan saling berhubungan antara satu dan lainnya.

Santrock (2003) menjelaskan ada beberapa hal yang menjadi ciri perkembangan pada diri remaja yaitu :

a. Identitas diri

Remaja memiliki pemikiran tentang siapakah diri mereka dan apa yang membuat mereka berbeda dari orang lain. Mereka memegang erat identitas dirinya dan berpikir bahwa identitas dirinya tersebut bisa menjadi lebih stabil. Menurut Erikson (dalam Santrock, 2003) para remaja berusaha untuk menemukan siapakah mereka sebenarnya, apa saja yang ada dalam diri mereka, dan arah mereka dalam menjalani hidup. Ketika remaja mengeksplorasi dan mencari identitas, remaja seringkali bereksperimen dengan peran-peran yang berbeda. Remaja yang berhasil menghadapi identitas-identitas yang saling bertentangan akan mendapatkan pemikiran yang baru dan dapat diterima mengenai dirinya, sedangkan remaja yang tidak berhasil menyelesaikan krisis identitasnya akan mengalami kebingungan identitas.

## b. Gender

Hipotesis identifikasi gender menyatakan bahwa perbedaan psikologis dan tingkah laku di antara anak laki-laki dan perempuan meningkat selama masa remaja awal dikarenakan adanya peningkatan tekanan-tekanan sosialisasi masyarakat untuk menyesuaikan diri pada peran gender maskulin dan feminin yang tradisional. Peran pubertas pada intensifikasi gender bisa merupakan suatu tanda untuk mensosialisasikan diri dengan orang lain, misalnya: orang tua, kelompok sebaya, dan guru dimana para remaja mulai memasuki masa dewasa dan oleh karena itu harus mulai banyak bersikap sesuai dengan stereotipe perempuan dan lakilaki dewasa. Stereotipe yang beredar di masyarakat adalah bahwa perempuan itu lebih emosional, penuh perasaan, sedangkan laki-laki tidak.

## c. Seksualitas

Selama masa remaja, kehidupan remaja dihiasi oleh problem seksualitas. Masa remaja adalah waktu untuk penjelajahan dan eksperimen, fantasi seksual, dan kenyataan seksual untuk menjadikan seksualitas sebagai bagian dari identitas seseorang. Remaja memiliki keingintahuan yang tidak pernah terpuaskan. Mereka berpikir apakah mereka menarik secara seksual, apakah mereka akan tumbuh lagi, apakah orang lain akan mencintainya, dan apakah berhubungan seks adalah hal yang normal. Kebanyakan remaja secara bertahap berhasil membentuk

identitas seksual yang matang, tapi sebagian besar diantara mereka melalui masa-masa yang rawan dan penuh kebingungan sepanjang perjalanan seksual mereka.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan remaja dalam interaksinya dengan orang lain. Ketika remaja mendapatkan penguatan untuk melakukan suatu tingkah laku yang sesuai dengan hukum dan konvensi sosial mereka cenderung untuk mengulang tingkah laku tersebut. Ketika mereka dihadapkan pada model yang bertingkah laku baik, para remaja pun cenderung meniru tingkah laku tersebut. Ketika remaja dihukum karena tingkah laku yang tidak bermoral atau tidak dapat diterima, tingkah laku ini dapat dihilangkan, namun memberikan sanksi berupa hukuman dapat mengakibatkan efek samping emosional pada remaja.

e. Prestasi

Tekanan sosial dan akademis mendorong remaja kepada beragam peran yang harus mereka bawaikan, peran yang seringkali menuntut tanggung jawab yang lebih besar. Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan mereka nanti sebagai orang dewasa.

Dihadapkan dengan berbagai tekanan di berbagai bidang kehidupan, dapat menimbulkan permasalahan tersendiri bagi remaja. Remaja diharapkan mampu meninggalkan kebiasaan-kebiasaan, tingkah laku dan sikap kekanak-kanakan agar dapat belajar untuk bertingkah laku dan bersikap lebih dewasa. Masa remaja juga sering dianggap sebagai periode ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Menurut Hurlock (2004), meningginya emosi terutama karena remaja berada di bawah tekanan sosial dalam menghadapi kondisi baru, karena selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan tersebut. Ali (2004) mengatakan bahwa masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.

Menurut Monks (2004) pada umumnya, dalam masa remaja terjadi pertentangan batin dalam diri remaja. Di satu pihak remaja memiliki keinginan bebas dari kekuasaan, melepaskan diri dari orangtua, mempunyai rasa ingin tahu, mencari dan menemukan identitas dirinya, sementara di sisi lain remaja masih membutuhkan kehadiran orang lain khususnya orang tua yang dapat memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan kasih sayangnya dalam proses perubahan pola perilaku yang dialami remaja dari masa kanak-kanak menuju dewasa.

Tanggung jawab hidup remaja yang semakin meningkat, menjadi masalah tersendiri bagi remaja karena tuntutan peningkatan tanggung

jawab tidak hanya datang dari orang tua atau keluarga, tetapi juga dari masyarakat sekitar. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock, 2004).

Lewin (dalam Sarwono, 2002) menggambarkan keadaan perkembangan emosi pada remaja, yaitu:

- a. Pemalu dan perasa, tetapi sekaligus juga cepat marah dan agresif sehubungan belum jelasnya batas-batas antara berbagai sektor di lapangan psikologik remaja.
- b. Ketidakjelasan batas-batas tersebut menyebabkan pula remaja terusmenerus merasakan pertentangan antara sikap, nilai, ideologi, dan gaya hidup. Konflik ini dipertajam dengan keadaan diri remaja yang berada diambang peralihan antara masa anak-anak dan dewasa, sehingga remaja dapat disebut manusia 'marginal'.
- c. Konflik sikap, nilai, dan ideologis muncul dalam bentuk ketergantungan emosi yang meningkat.
- d. Ada kecenderungan pada remaja untuk mengambil posisi yang sangat ekstrim dan mengubah kelakuannya secara drastis, akibatnya sering muncul tingkah laku radikal dan memberontak dikalangan remaja.
- e. Bentuk-bentuk khusus dari tingkah laku remaja akan ditentukan oleh sifat dan kekuatan dorongan-dorongan yang saling berkonflik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke remaja yang ditandai dengan perubahan secara fisik maupun psikis

### C. Hubungan antara *Attachment* dengan Kecerdasan Emosi pada Remaja

Lingkungan keluarga merupakan tempat remaja pertama kali menjalin interaksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam Saarni (1999) disebutkan bahwa remaja memperoleh berbagai pengalaman emosi dari orang tuanya sejak usia anak-anak. Remaja menjadi seseorang yang aktif menciptakan pengalaman emosi bagi mereka sendiri. Cara orang tua mengenali dan mengendalikan emosi, berempati dengan apa yang dialami orang lain serta cara orang tua berinteraksi sosial dengan masyarakat dan berbagai macam pengalaman emosi lainnya akan menjadi sesuatu yang dipelajari remaja, dimaknai, dan distimulasikan oleh mereka sendiri, yang kemudian remaja akan menerapkannya dalam menjalin hubungan atau berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Perkembangan kecerdasan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh proses interaksi yang didapat remaja dengan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial dan pengalaman-pengalaman emosi yang terjadi setiap saat dan berkelanjutan (Saarni, 1999). Pengalaman-pengalaman emosi tersebut bisa remaja pelajari dengan mudah semenjak usia masih anak-anak apabila remaja tersebut memiliki pola kelekatan aman dengan orang tuanya. Individu dengan pola



kelekatan aman, dicirikan dengan orang tua yang selalu siap membantu anaknya kapan saja dalam melewati berbagai pengalaman emosinya, sedangkan remaja yang memiliki pola kelekatan cemas ambivalen, dimungkinkan akan selalu bergantung dengan orang tua sehingga tidak bisa belajar mandiri dalam memaknai dan menerapkan pengalaman-pengalaman emosi yang pernah didapatkan dari orang tuanya. Remaja dengan pola kelekatan cemas menghindar bisa dikatakan sangat sulit untuk mendapatkan pengalaman emosi dari orang tuanya, bahkan mungkin tidak ada sama sekali karena orang tuanya tidak menanggapinya atau bahkan menolak kehadirannya.

Monks (2004) mengungkapkan, bahwa kelekatan individu dengan figur lekat menjadi awal kemampuan individu dalam kemampuan sosial dan menjadi dasar perkembangan individu pada setiap masa pertumbuhan. Gordon (dalam Saarni, 1999) menyatakan bahwa bagaimana corak perilaku individu kelak sangat dipengaruhi oleh bagaimana kelekatan yang terjadi antara orang tua dan individu tersebut. Pengalaman kelekatan menjadi sumber informasi untuk belajar mengenai individu itu sendiri. Pola kelekatan yang berbeda berpengaruh pada kualitas interaksional antara remaja pada orang tua, yang pada akhirnya mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosi pada remaja. Hal ini berarti bahwa pola kelekatan remaja pada orang tua memberikan kontribusi dalam proses terbentuknya kecerdasan emosi remaja.

Mu'tadin (2002) menyebutkan bahwa kecerdasan emosi dipandang sebagai suatu aspek psikis yang sangat menentukan reaksi individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Remaja sebagai individu perlu memiliki kecerdasan emosi untuk bisa mendapatkan kualitas interaksional yang baik dengan lingkungan masyarakat. Mu'tadin (2002) juga menyebutkan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosi dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, tidak mudah stres, dan menjadi teman yang diinginkan di dalam masyarakat. Sebaliknya remaja yang tidak didukung dengan kecerdasan emosi memiliki tingkat emosional yang tinggi, mudah marah, tidak pandai menempatkan diri di lingkungan masyarakat, sehingga seringkali menimbulkan masalah baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Kecerdasan emosi menurut Cooper dan Sawaf (1998) adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi. Kecerdasan emosi menuntut perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain, serta menanggapi dengan tepat dengan menerapkan secara selektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Stanley Hall (dalam Santrock, 2002) mengatakan bahwa masa remaja adalah periode storm and stress atau “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormon. Pada masa ini emosi sering tampak sangat kuat, tidak terkendali dan berkesan irasional. Hal ini membuat remaja seringkali

dihadapkan dalam berbagai masalah interaksional dengan orang lain, untuk itu hendaknya remaja hendaknya memiliki kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh seorang remaja, karena dapat dijadikan pondasi untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi remaja utamanya dalam berhubungan sosial dengan masyarakat.

Kecerdasan emosi tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi didapat melalui proses yang panjang. Proses ini berawal dari lingkungan sosial yang terkecil, yaitu keluarga. Menurut Goleman (2000) kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi, jadi dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki peran dalam membantu terbangunnya kecerdasan emosi remaja.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dipenelitian ini adalah “terdapat Hubungan antara kelekatan dengan kecerdasan emosi pada remaja”

“Setiap anak tidak dilahirkan kecuali dalam kondisi fitrah (suci). Maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nashrani, Majusi, atau Musyrik” (HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).

Maksud dari hadist nabi di atas adalah setiap anak dilahirkan di muka bumi ini dengan keadaan fitrah atau suci yang berdasarkan etimologi fitrah dan nasabi merupakan citra asli yang dinamis, yang ada pada sistem-sistem psikofisik manusia, dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk emosi serta tingkah laku. Citra tersebut telah ada sejak penciptaannya. Sehingga kesuksesan pada anak tergantung juga pada

manusia, manusia dalam hal ini adalah keluarga, teman, serta lingkungan sekitarnya.



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat dikategorikan dari berbagai sudut pandang, dari pendekatan analisisnya, kedalaman analisisnya serta sifat permasalahannya. Apabila dilihat dari kedalaman analisisnya, penelitian dibagi menjadi 2, yaitu Kuantitatif dan Kualitatif.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Sugiono (2015) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional. Karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga metode positivistik, karena berlandaskan pada filsafat statistik. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Arikunto (2013) berdasarkan kedalaman analisisnya, penelitian dibedakan atas penelitian deskriptif dan inferensial. Sedangkan dilihat dari sisi permasalahannya penelitian dibagi menjadi delapan jenis, yaitu penelitian

historis, deskriptif, perkembangan, penelitian kasus/lapangan, korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan. Sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel satu dengan lainnya.

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, yaitu “Hubungan *Attachment* dengan Kecerdasan Emosi Di SMK Negeri 1 Lumajang” maka penelitian ini termasuk penelitian *kuantitatif kausal komparatif* karena peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat antara *attachment* dengan kecerdasan emosi dan peneliti melakukan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab sebagai pembanding.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu yang berbentuk apapun yang dipilih peneliti untuk dikaji, sehingga didapat data tentang sesuatu tersebut, akhirnya diambil kesimpulan (Sugiono, 2007)

Hatch dan Farhady (1981) variabel didefinisikan sebagai atribut individu atau objek yang memiliki tipe antara satu individu dengan lainnya atau satu objek dengan objek lain.

Sutrisno (dalam Arikunto, 2013) berpendapat bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin memiliki variasi, yaitu laki-laki dan perempuan, tinggi badan, karena ada tinggi 170 cm dan lainnya. Gejala merupakan objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang beragam. Arikunto (2013)

menegaskan, “sekali lagi penelitian merupakan objek penelitian, atau apa yang jadi titik perhatian satu penelitian”.

Kerlinger (dalam Sugiono, 2015) berpendapat bahwa variabel merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Contohnya, penghasilan, pendidikan, jenis kelamin, produktivitas kerja, status social, golongan gaji, tingkat aspirasi dan lainnya.

Sugiono mengatakan variabel merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, berat badan, motivasi, sikap, tinggi badan, disiplin kerja, kepemimpinan, adalah atribut dari setiap orang. Ukuran, bentuk, berat, dan warna merupakan atribut dari obyek. Model pendelegasian, pengawasan, struktur organisasi, kepemimpinan, prosedur, mekanisme, koordinasi kerja, kebijakan, dan deskripsi pekerjaan merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi. Macam macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

Variabel *independen*, sering disebut variabel *antecedent*, *stimulus*, *predictor*. Dalam Bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Variabel *dependen*, disebut variabel *output*, kriteria konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

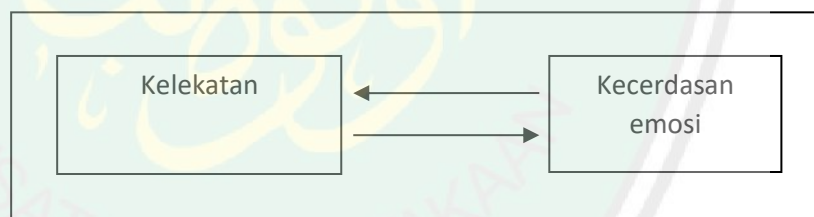
a) Variabel *independen* pada penelitian ini adalah kelekatan (*attachment*)

b) Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah kecerdasan emosi

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel utama yaitu kelekatan dan kecerdasan emosi, Kelekatan adalah suatu ikatan emosional yang dibangun secara spesifik. Kecerdasan emosi adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam, mengendalikan emosi, ketahanan dalam menghadapi masalah atau kegagalan, menunda kesenangan atau kepuasan, memotivasi diri dan mengatur ketenangan jiwa.

### Bagan 1

#### Hubungan antar Variabel X dan Y



Berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa pengaruh Variabel X yaitu kelekatan memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi di SMK Negeri 1 Lumajang.



### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu pengertian mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang bias dilihat (Azwar, 2013)

Adapun definisi operasional tiap-tiap variabel yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a) *Attachment* (Kelekatan) merupakan suatu hubungan antar figur sosial dengan suatu fenomena tertentu yang meliputi aspek sensitivitas figure dan responsivitas figure.
- b) Kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi berbagai kondisi yang meliputi aspek seperti pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

### D. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Hal tersebut sependapat dengan Azwar (2007) yang menyatakan bahwa dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Berdasarkan data Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Lumajang, jumlah

peserta didik tahun pelajaran 2017/2018 yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 2020

#### **b. Sampel**

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Ini sesuai dengan pendapat Azwar (2007) yang juga berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sudah sepatutnya harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasi. Pada dasarnya, teknik-teknik pengambilan sampel terdiri atas cara probabilitas (*probability sampling*) dan cara nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Di antara cara-cara pengambilan sampel probabilitas, dikenal cara random. Pengambilan sampel dengan cara random sederhana hanya dapat dilakukan pada populasi yang homogeny. Apabila populasinya tidak homogen maka tidak akan diperoleh sampel yang representatif. Selain menghendaki homogenitas, cara ini juga hanya praktis kalau digunakan pada populasi yang tidak terlalu besar.

Arikunto (2005) menyatakan bahwa jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang), dapat menggunakan sampel antara 10% - 15 % hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25%. Sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25%. Oleh karena itu, 25% jumlah sampel dalam penelitian yang dibutuhkan dari populasi berjumlah 349 adalah peserta didik SMK Negeri 1 Lumajang. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Azwar (2007) menyebutkan bahwa data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini, pada gilirannya, akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Skala *Likert*

Skala *Likert* digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena social ini telah dispesifikan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variable penelitian Sugiono (Sugiono. 2012). Penggunaan angket dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert* pada pelaksanaan penelitian sebagai alat ukur variabel penelitian. Tiap variabel akan terdiri dari empat kategori kesetujuan, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Skala sebagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2014).

Pernyataan sebagai pendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*), yang meliputi empat pilihan jawaban pada setiap *item* pernyataan yang tersedia: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS),

dan sangat tidak setuju (STS), dan skor pada masing-masing pilihan jawabannya.

**Tabel 3.1**  
**Skor Skala Likert**

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Pilihan jawaban	Skor	Pilihan jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Penelitian ini menggunakan skala *likert* terdapat 4 katagori respon jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skornya 4,3,2,1 untuk aitem yang *favorable* dan 1,2,3,4 untuk aitem yang *unfavorable*.

Peneliti meniadakan alternatif jawaban netral (N) dengan alasan bila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden kurang informatif dan dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi (Nussbeck dalam Azwar, 2014). Berikut *blueprint* masing-masing rancangan skala variabel penelitian:

**Tabel 3.2**  
*Blueprint Attachment*

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kelekatan	Sensitivitas figure	Kepekaan terhadap kebutuhan maupun masalah yang terjadi kepada orang lain	18, 12, 4	20, 16, 8	6
		Merasa dekat dengan orang lain	11, 3	15, 7	4
	Responsivitas antar figure	Reaksi dan tanggapan terhadap kebutuhan maupun masalah yang terjadi kepada orang lain	17, 10, 2	19, 14, 6	6
		Terbuka terhadap orang lain	9, 1	13, 5	4
Total					20

**Tabel 3.3**  
*Blueprint Kecerdasan Emosi*

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kecerdasan Emosi	Pengenalan diri	mampu memahami diri sendiri dalam kondisi apa pun.	25, 15, 5	30, 20, 10	6
	Pengendalian diri	mampu menjaga perasaan dengan baik dan dapat mengatur emosi dengan keadaan apa pun.	24, 14, 4	29, 19, 9	6
	Memotivasi diri	Dapat menyemangati diri serta pantang putus asa	23, 13, 3	28, 18, 8	6
	Empati	Mampu memahami perasaan orang lain	22, 12, 2	27, 17, 7	6
	Keterampilan sosial	Mampu menjalin relasi dengan baik dengan orang lain	21, 11, 1	26, 16, 6	6
Total					30

## **F. Validitas dan Realibilitas**

### **a. Validitas Instrumen**

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013). Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah *korelasi product moment*

### **b. Reliabilitas Instrumen**

Suatu pengukuran data yang menghasilkan data dan memiliki tingkat reliabilitas sebagai pengukuran yang reliabel Azwar (dalam Kamilin 2017: 30). Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis variant, untuk mengetahui tingkat reliabilitas yaitu menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha Cronbach diperoleh dengan penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden. Menurut Azwar, koefisien reliabilitas  $r_{xy}$  yang angkanya dengan taraf signifikan rentang antara 0-1, 00 dikatakan reliabel, Azwar (dalam Kamilin 2017: 30)

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk

mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Penyajian Data
2. Menentukan skor maksimal aitem dan skor minimal aitem.
3. Menghitung M (*mean*)
4. Menghitung M (*median*)
5. Menghitung M (*modus*)
6. Menghitung Standar Deviasi (SD)
7. Distribusi Frekuensi
8. Kategorisasi
9. Uji Linieritas
10. Uji Normalitas
11. Analisis Korelasi Parsial
12. Uji Korelasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan.

Rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah:

**Tabel 3.4**  
**Rumus Kategorisasi**

No.	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
2.	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
3.	Rendah	$X < (M - 1SD)$

### 13. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategori dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumusan dari analisis prosentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Prosentase

$f$  : Frekuensi

$N$  : Jumlah subjek

### 14. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* dimana jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05, maka data tersebut normal.

### 15. Teknik analisis

menggunakan *correlation product moment* pada program SPSS  
(*statistic program for social sciene*) for windows



versi 24.0 , kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2012)

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Nilai**

Rentang Skor	Interpretasi
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
$(M + 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang
$X < (M + 1SD)$	Rendah

Keterangan :

M = rata-rata

SD = standart deviasi

Skor kriteria tinggi, sedang dan rendah pada tahap berikutnya akan digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase. Ini dilakukan dengan cara memasukkan skor-skor yang ada ke dalam rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = prosentase

f = frekuensi

N = jumlah subjek

Analisis data yang kedua adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara

variabel bebas dan variabel terikat. Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24.0' for windows.

Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

$n$  = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum y$  = jumlah skor total aitem

$\sum xy$  = jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor aitem

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor total

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Lokasi Penelitian**

SMK Negeri 1 Lumajang merupakan sekolah kejuruan tertua di Kabupaten Lumajang yang berdiri sejak tahun 1966 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Pertama. Dengan melalui sejarah panjang sehingga menjadi SMK Negeri 1 Lumajang.

Sekolah ini merupakan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional serta sekolah pertama di Lumajang yang tersertifikasi ISO 9001:2008 sejak tahun 2007. Program Studi Keahlian yang kami kembangkan adalah Bisnis Manajemen (Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, dan Perbankan) Program Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak dan Teknik Komputer Jaringan) dan Teknik Grafika (Persiapan Grafikan, Produksi Grafika) serta Teknik Kimia (Kimia Industri). Banyak prestasi yang telah diukir SMK Negeri 1 Lumajang baik akademik maupun non akademik.

## 2. Visi

Visi dari SMK Negeri 1 Lumajang adalah **“Beriman dan Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Terampil, Mandiri, dan Peduli Lingkungan”**

## 3. Misi

Misi dari SMK Negeri 1 Lumajang adalah:

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan Sumber Daya secara optimal untuk menghasilkan Tenaga Terampil yang memiliki Keahlian Profesional dan Mampu Bersaing di era Global
- c. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki semangat dan Jiwa Wirausaha sehingga mampu menciptakan Lapangan Kerja
- d. Menumbuhkan Kesadaran Warga Sekolah dalam Pengendalian Pencemaran, Mencegah Perusakan, dan Berpartisipasi dalam Pelestarian Lingkungan Hidup.

## 4. Nilai

Nilai-nilai yang dianut di SMK Negeri 1 Lumajang

- a. Salam, senyum, sabar, professional dan prestasi
- b. Ikhlas
- c. Kebersamaan
- d. Inovatif

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Proses penelitian berlangsung pada bulan maret di SMK Negeri 1 Lumajang. Penelitian dimulai dari pukul 09.00 pagi hingga pukul 02.00 penelitian dibantu oleh 3 teman untuk menyebarkan angket yang berisi 50 item pernyataan di dalamnya ke setiap kelas. Peroses penelitian dimulai dengan memberikan arahan/petunjuk kepada seluruh siswa di setiap masing-masing kelas dan kemudian mengintruksikan kepada mereka untuk mengisi angket tersebut sesuai dengan realita yang mereka alami (sejujurnya). Kemusian kami berkeliling dengan tujuan memastikan bahwa setiap siswa mengisi angket tersebut secara penuh dan tidak ada yang terlewatkan. Setelah angket dikumpulkan, peneliti serta rekan peneliti berbincang bincang dengan guru yang saat itu menjadi jembatan bagi peneliti dalam melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Lumajang.

Pada keesokan harinya, peneliti menuju lokasi penelitian lagi intuk mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah atas izin yang diberikan saya untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Lumajang.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat mengukur variabel *attachment* dan

kecerdasan emosi. Uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 24.0 for windows dengan korelasi *Bivariate Pearson*. Dimana suatu aitem dikatakan valid jika  $r$  dihitung lebih besar dari  $r$  tabel dan korelasi  $r_{xy} > 0,25$  (sugiyono, 2012).

Tabel 4.1

*Blue Print Skala Attachment*

Variabel	Aspek	Item		Jumlah
		Tidak Gugur	Gugur	
Attachment	Sensitivitas	4, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 18	3, 20	10
	Responsivitas	1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 17, 19	-	10
Total		18	2	20

Validitas hasil pengukuran skala pada aitem yang dikatakan valid jika  $r$  dihitung lebih besar dari  $r$  tabel dan korelasi  $r_{xy} > 0,25$  (sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan kriteria validitas  $r_{xy} > 0,25$  untuk setiap aitem pada skala *attachmnet*. Kriteria tersebut menunjukkan hasil ujicoba terpakai skala konsep diri awalnya memiliki jumlah 20 aitem, dinyatakan gugur pada 2 aitem dan 18 aitem sisanya dinyatakan valid.

Tabel 4.2

*Blue Print* Skala Kecerdasan Emosi

Variabel	Aspek-aspek	Item		Jumlah
		Tidak Gugur	Gugur	
Kecerdasan Emosi	Pengenalan Diri ( <i>Self Awareness</i> )	5, 10, 15, 20, 30	25	6
	Pengendalian diri ( <i>Self Regulation</i> )	4, 14, 19, 24, 29	9	6
	Motivasi Diri ( <i>Motivation Ownself</i> )	3, 8, 18, 23, 28	13	6
	Empati ( <i>Empathy</i> )	7, 12, 17, 22, 27	2	6
	Keterampilan Sosial ( <i>Social Skill</i> )	11, 21	1, 6, 16, 26	6
Total		22	8	30

Validitas hasil pengukuran skala pada aitem yang dikatakan valid jika  $r$  dihitung lebih besar dari  $r$  tabel dan korelasi  $r_{xy} > 0,25$  (sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan kriteria validitas  $r_{xy} > 0,25$  untuk setiap aitem pada skala kecerdasan emosi. Kriteria tersebut menunjukkan hasil ujicoba terpakai skala kecerdasan emosi awalnya memiliki jumlah 30 aitem, dinyatakan gugur pada 8 aitem dan 22 aitem sisanya dinyatakan valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrumen menunjukkan pada satu pengertian dengan memahami instrumen yang cukup dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Azwar, 2007). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berkali-

kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Sehingga pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Nunnally 1994 (dalam Ghazali imam 2013) menjelaskan bahwa alat ukur yang dapat dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,70. Hasil uji reliabelitas dengan program SPSS (*statistical program for social science*) 24.0 for windows terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Reliabilitas**  
***Attachment* dan Kecerdasan Emosi**

Variabel	Alpha	Keterangan
<i>Attachment</i>	0,774	Reliabel
Kecerdasan Emosi	0,770	Reliabel

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Pada dasarnya penelitian kuantitatif, semakin angka koefisien *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) mendekati 1,00 maka akan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (azwar, 2014). Dalam penelitian ini, skala penelitian untuk variabel *attachment* memiliki angka koefisien reliabilitas sebanyak 0,774 dan pada skala penelitian untuk variabel kecerdasan emosi sebanyak 0,770. Dari hasil tersebut menunjukkan angka koefisien reliabilitas pada variabel *attachment* dan kecerdasan emosi dapat memberikan kesimpulan bahwa skala yang digunakan sudah cukup reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian.



## 2. Analisis Kategori Variabel

Analisis kategori variabel penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa tinggi presentase variabel penelitian pada subyek. Tingkat *attachment* dan kecerdasan emosi pada siswan SMK Negeri 1 Lumajang dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik. Penentuan kategori variabel tersebut berdasarkan pada rumus yang dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Pembagian Kategorisasi**

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

### a. *Attachment*

Adapun nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik pada variabel *attachment* dapat diketahui tabel berikut :

**Tabel 4.5**

### Nilai *Attachment*

Keterangan	Jumlah
Mean	59,08
SD ( <i>Standart Deviation</i> )	5,58

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.5** diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 59,08 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 5,58 selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan dihitung menggunakan rumus yang sudah disebutkan sebelumnya, berikut hitungannya:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\
 &= X \geq (59,08 + 5,58) \\
 &= X \geq 64,66 \\
 \text{b. Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\
 &= (59,08 - 5,58) \leq X < (59,08 + 5,58) \\
 &= 53,5 \leq X < 64,66 \\
 \text{c. Rendah} &= X < (M - 1SD) \\
 &= X < (59,08 - 5,58) \\
 &= X < 53,5
 \end{aligned}$$

Melalui perhitungan kategorisasi tingkat *attachment* pada siswa SMK Negeri 1 Lumajang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil penghitungan kategorisasi *Attachment***

Kategorisasi	Jumlah	Prosentase
Tinggi	53	15%
Sedang	243	70%
Rendah	53	15%
<b>Total</b>	349	100%

Berdasarkan **Tabel 4.6** diatas Frekuensi dan Prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat *attachment* siswan SMK Negeri 1 Lumajang memperoleh skor 70% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 243 siswa, sedangkan pada kategori tinggi memiliki prosentase 15% dengan jumlah frekuensi 53 siswa dan pada kategori yang rendah memiliki prosentase 15% dengan jumlah frekuensi 53 siswa.

#### b. Kecerdasan Emosi

Adapun nilai *Mean* (M) hipotetik dan *Standart Deviation* (SD) hipotetik pada variabel kecerdasan emosi dapat diketahui tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Nilai Kecerdasan Emosi**

Keterangan	Jumlah
Mean	85,05
SD ( <i>Standart Deviation</i> )	6,67

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.7** diketahui bahwa nilai *Mean* (M) hipotetik adalah 85,05 dan nilai *Standart Deviation* (SD) hipotetik sebesar 6,67 selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan dihitung menggunakan rumus yang sudah disebutkan sebelumnya, berikut hitungannya:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\
 &= X \geq (85,05 + 6,67) \\
 &= X \geq 91,72
 \end{aligned}$$

$$\text{b. Sedang} = (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$$

$$= (85,05 - 6,67) \leq X < (85,05 + 6,67)$$

$$= 78,38 \leq X < 91,72$$

c. Rendah =  $X < (M - 1SD)$

$$= X < (85,05 - 6,67)$$

$$= X < 78,38$$

Melalui perhitungan kategorisasi tingkat kecerdasan emosi pada siswa SMK Negeri 1 Lumajang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil penghitungan kategorisasi Kecerdasan Emosi**

Kategorisasi	Jumlah	Prosentase
Tinggi	52	15%
Sedang	247	71%
Rendah	50	14%
<b>Total</b>	349	100%

Berdasarkan **Tabel 4.8** diatas Frekuensi dan Prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa SMK Negeri 1 Luamajang memperoleh skor 71% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 247 siswa, sedangkan pada kategori tinggi memiliki prosentase 15% dengan jumlah frekuensi 52 siswa dan pada kategori yang rendah memiliki prosentase 14% dengan jumlah frekuensi 50 siswa.

Dari hasil kategorisasi variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Lumajang memiliki tingkat *attachment* yang sedang yakni 70% dan tingkat kecerdasan emosi yang sedang pula yakni 71%.

### 3. Uji Asumsi

Asumsi dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah random, normalitas, dan linieritas dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Random

Subyek dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria random. Kriteria random memiliki arti bahwa subyek penelitian memiliki kriteria yang sama dan memiliki kesempatan yang sama sebagai subyek penelitian.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan *software* SPSS 24.0 Hasil uji normalitas untuk variabel *attachment* dan kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		349
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.84696544
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.031
	Negative	-.025
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel di atas, nilai signifikansi menunjukkan angka alpha sebesar ( $0.200 > 0.05$ ), yang dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi 0.200 lebih besar dari 0.05. Artinya nilai tersebut dikatakan berdistribusi normal dikarenakan hasil yang didapatkan berdistribusi normal.

#### 4. Uji Linieritas

Salah satu syarat asumsi yang harus terpenuhi untuk bisa melakukan Analisis Kovarian (*Ankova*) adalah adanya dugaan yang kuat bahwa ada hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) . Dengan kata lain harus ada dugaan yang kuat bahwa *attachment* memang berhubungan dengan kecerdasan emosi atau tidak ada hubungan diantara kedua variabel tersebut. Uji linieritas terhadap X dan Y memiliki hubungan

linier apabila nilai sig.  $P > 0,05$  dan nilai pada sig. *Deviation of linierty*  $< 0,05$  apabila nilai sig.  $P < 0,05$  dan nilai pada sig. *Deviation of linierty*  $> 0,05$  maka tidak dapat dikatakan linier atau non linier. Untuk memenuhi asumsi tersebut maka dilakukanlah uji linieritas menggunakan bantuan program SPSS (*statistical program for social science*) 24.0 for windows dan hasilnya dapat diamati pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linieritas Attachment dan Kecerdasan Emosi**

Hubungan	F hitung	p-Value	Keterangan
Attachment Kecerdasan Emosi	0,400	0,554	Linier

Sumber : data penelitian diolah (2017)

Hasil pada nilai sig. Untuk kolom *Deviation from Linierity*, nilai yang didapatkan adalah 0,554, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dari itu hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linier antara variabel *attachment* dan variabel Kecerdasan Emosi.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan *attachment* dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas x di SMK Negeri 1 Lumajang. Maka dilakukan analisis kedua variabel untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan prediksi prediksi hubungan terhadap kedua variabel. Rangkaian analisis korelasi dalam

rangka menguji hipotesis. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Correlations			
		Attachment	K_Emosi
Attachment	Pearson Correlation	1	.482**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	349	349
K_Emosi	Pearson Correlation	.482**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	349	349

Sumber : data penelitian diolah (2018)

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan nilai korelasi *attachment* dengan kecerdasan emosi sebesar 0,482. Sedangkan nilai R tabel dengan jumlah responden 349 dengan signifikansi 0,05 tabel df = N-2 didapatkan angka r tabel = 0,113 maka didapatkan hasil r tabel < r hitung. Sehingga *attachment* dengan kecerdasan emosi pada siswa kelas x di SMK Negeri 1 Lumajang memiliki hubungan yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *attachment* maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi pada siswa kelas x di SMK Negeri 1 Lumajang.

Hasil pengujian hubungan *attachment* dengan kecerdasan emosi menghasilkan nilai sig. (2-tailed) kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis



membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan, artinya *attachment* secara signifikan berdampak positif dan berhubungan terhadap kecerdasan emosi.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Tingkat *Attachment* Siswa SMK Negeri 1 Lumajang

Berdasarkan ikatan yang mendalam antara individu satu dengan yang lain, yang mampu memberikan perasaan aman, nyaman, tergantung dengan intensitas ikatan tersebut. *Attachment* merupakan tingkah laku yang khusus pada manusia, bahwa kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan kepuasan dalam interaksi dengan orang tersebut (Soetjiningsih, 2012).

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diketahui tingkat *attachment* siswa SMK Negeri 1 Lumajang berada pada kategori sedang dengan prosentase 70% mewakili 243 siswa. Berdasar hasil penelitian memberikan informasi bahwa tingkat *attachment* yang cukup pada siswa SMK Negeri 1 Lumajang, sehingga dijelaskan bahwa *attachment* tersebut kurang optimal dalam memberikan ikatan kepada siswa SMK Negeri 1 Lumajang, untuk mengoptimalkan *attachment* ada aspek yang bisa mendukung, aspek tersebut adalah sensitifitas, sensitifitas adalah seberapa tinggi kepekaan individu terhadap kebutuhan atau sejauh mana figure lekat mengetahui apa yang dibutuhkan individu. Setiap orang membutuhkan kepekaan

orang terhadapnya. Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu dengan adanya kepekaan yang dimiliki seseorang.

Fakta yang terjadi di lapangan sensitivitas sangat penting untuk memberikan dukungan attachment. Indikator sensitivitas yaitu a) kepekaan terhadap kebutuhan maupun masalah yang terjadi kepada orang lain, b) perasaan dekat dengan orang lain. Responsivitas, responsifitas adalah bagaimana respon individu terhadap apa yang terjadi dengan individu atau bagaimana individu menanggapi apa yang dibutuhkan individu lainnya. Setiap orang pasti membutuhkan tanggapan dari orang lain atas apa yang dirasakan individu tersebut. Dengan adanya tanggapan, maka seorang individu akan merasa terbantu dan dapat menentukan gambaran yang akan dilakukannya kedepan. *Attachment* atau kelekatan adalah nrtuk penghargaan positif yang dapat dilakukan antar individu, *attachment* juga merupakan sumber kedekatan untuk menjalin ikatan persahabatan yang dalam jangka waktu yang lama.

Dengan berbagai indikator tersebut bisa membantu siswa SMK Negeri 1 Lumajang dalam menjaga ikatan pertemanan, persahabatan, rasa saling menyayangi satu sama lainnya. Dengan adanya *attachment* siswa SMK Negeri 1 Lumajang merasakan, kerukunan, kerekatan, serta rasa saling mengasi antara siswanya. Sehingga akan menjadi kelebihan bagi siswa SMK Negeri 1 Lumajang untuk menjalani setiap aktifitas dan aturan yang terdapat di sekolah tersebut.

Selain sensitifitas, responsifitas juga menjadi aspek yang mendukung terjadinya *attachment* (kelekatan). Fakta yang terjadi di lapangan siswa SMK Negeri 1 Lumajang saling memberikan reaksi ketika temannya mengalami sesuatu hal, entah itu dalam masalah, sedang sakit, ataupun masalah percintaan, sehingga hal tersebut memberikan dampak signifikan untuk menuju ke sebuah ikatan yang lebih kuat, misalnya ketika seorang siswa mengalami masalah dengan siswa sekolah lain, maka teman-teman anaknya akan membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anak tersebut. Hal ini membuktikan bahwa responsifitas memiliki peran penting untuk membangun sebuah kelekatan.

Faktor keluarga di samping pola kelekatan yang juga mempunyai kontribusi terhadap terbentuknya kecerdasan emosi pada remaja adalah konsep diri serta kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. Remaja yang memiliki konsep diri yang baik sesuai dengan kenyataan dirinya akan dapat memahami,

mengenali, mampu menilai dirinya, menerima perasaan-perasaan atau emosi yang dialaminya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sebaliknya jika remaja memiliki konsep diri yang kurang baik akan menimbulkan perilaku negatif yang menggambarkan remaja mempunyai kontrol diri yang rendah terhadap emosinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari (2006) yang membuktikan bahwa konsep diri mempunyai sumbangan efektif terhadap kecerdasan

emosi sebesar 9,62 % disamping kualitas komunikasi orang tua dan anak yang memberikan sumbangan efektif sebesar 12,9 %. Pada dasarnya konsep diri yang mempengaruhi kecerdasan emosi remaja terbentuk karena dipengaruhi oleh proses-proses dalam keluarga.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Goleman (2000) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor keluarga, faktor non keluarga, dan otak. Salah satu contoh faktor non keluarga yang mempengaruhi kecerdasan emosi remaja pernah dibuktikan melalui sebuah penelitian oleh Zang, dkk. (dalam Sarwono, 2007) yang menemukan bahwa kecerdasan emosi siswa di sekolah dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosi para kepala sekolah dan hubungannya dengan teman-teman siswa itu sendiri.

## **2. Tingkat Kecerdasan Emosi di SMK Negeri 1 Lumajang**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa SMK Negeri 1 Lumajang berada pada kategori sedang, dengan prosentase 71% mewakili 247 siswa. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa tingkat kecerdasan emosi yang cukup pada siswa SMK Negeri 1 Lumajang. Terdapat aspek-aspek yang dapat mengoptimalkan timbulnya kecerdasan emosi, aspek tersebut adalah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. aspek-aspek tersebut mampu mendukung terbentuknya suatu penyesuaian diri terhadap seorang siswa, sehingga siswa yang memiliki aspek-aspek

tersebut mampu menjalin hubungan yang baik dan mengkondisikan emosinya dengan teman-temannya.

Aspek tersebut disesuaikan dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lumajang bahwasanya setiap siswa memiliki motivasi dan orientasinya masing-masing, namun pada intinya motivasi terbesar mereka adalah belajar, dan dalam proses belajar membutuhkan dukungan serta interaksi yang baik dengan temannya, sehingga memunculkan kenyamanan diantara satu dengan lainnya. Begitu pula dengan pengenalan serta pengendalian diri, setiap siswa mampu memberikan aka pemahan dirinya terhadap temannya serta mengerti tentang batasan yang tidak boleh dilanggar dalam sebuah sosialisasi, sehingga hukuman yang harmonis tetap terjalin dan terjaga. Empati pun demikian, ketika seseorang memiliki persoalan dan temannya tersebut memiliki kepekaan, maka dia akan memberikan respon dan respon tersebut adkan didasari dengan perasaan empati untuk setidaknya merasakan apa yang dialami si teman tersebut. Jika semua warga SMK Negeri satu Lumajang memiliki aspek-aspek tersebut, maka akan kecerdasan emosi akan terwujud.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Goleman (2000) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor keluarga, faktor non keluarga, dan otak. Salah satu contoh faktor non keluarga yang mempengaruhi kecerdasan emosi remaja pernah dibuktikan melalui sebuah penelitian oleh Zang, dkk. (dalam Sarwono, 2007) yang

menemukan bahwa kecerdasan emosi siswa di sekolah dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosi para warga sekolah dan hubungannya dengan teman-teman siswa itu sendiri.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor lingkungan keluarga selain pola kelekatan, non keluarga, otak, kematangan, faktor belajar, konsep diri, faktor internal, eksternal, pengalaman romantis, kehidupan spiritual dan budaya.

Dalam Saarni (1999) disebutkan bahwa kecerdasan emosi berkembang melalui pengalaman-pengalaman emosi yang diperoleh remaja dalam konteks interaksi sosial. Seiring dengan tumbuh-kembang remaja, maka peranan keluarga dilengkapi dengan hadirnya teman sebaya. Jadi dimungkinkan remaja mendapat pengalaman-pengalaman emosi melalui interaksi terbesar di saat masa remaja yaitu dengan kelompok teman sebaya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Hurlock (2004) yang menyebutkan faktor yang turut mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja, yaitu: kuatnya pengaruh kelompok sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, dan penampilan remaja itu sendiri.

Sesuai dengan karakteristik yang dimiliki remaja, kelompok teman sebaya (peer group) merupakan fungsi evaluasi diri. Santrock (2003) menyebutkan salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya pada remaja adalah untuk menyediakan umpan-balik mengenai kemampuan remaja. Remaja menjadikan perilaku dan sikap teman sebayanya

sebagai acuan tingkah lakunya sendiri, baik itu dalam bersikap kepada orang-orang di sekitarnya, bereaksi terhadap sesuatu, dan dalam mengenali serta memahami emosi diri serta orang lain sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan teman-teman sebaya tanpa paksaan. Remaja belajar tentang apakah yang akan mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain. Ikatan keluarga dan teman sebaya pada remaja bukanlah sesuatu yang terpisah. Remaja menunjukkan motivasi yang kuat untuk dapat bersama dengan teman sebaya dan kemudian menjadi mandiri. Ketika remaja sedang belajar untuk kehidupan otonominya, remaja sangat membutuhkan kehadiran orang tua yang mengerti mengenai perkembangan emosi remaja untuk dapat memberikan arahan dan bimbingan serta memberi kesempatan kepada remaja untuk belajar mandiri tanpa harus keluar dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

### **3. Hubungan *Attachment* dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Lumajang**

Secara umum hasil penelitian menunjukkan ada hubungna yang signifikan antara kelekatan dengan kecerdasan emosi pada siswa SMK Negeri 1 Lumajang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel penyesuaian diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang ditunjukkan dengan analisis menggunakan uji korelasi. Uji korelasi

yang sudah di analisis menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dikarenakan taraf signifikan dari kedua variabel tersebut adalah 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Hasil dari *pearson corelation* untuk mengetahui pengaruh yang terjadi bernilai positif atau negatif, berdasarkan uji korelasi menunjukkan nilai 0,482 pada kedua variabel *attachment* dan variabel kecerdasan emosi. Nilai tersebut membuktikan ada hubungan positif yang terjadi antara *attachment* dengan kecerdasan emosi pada siswa SMK Negeri 1 Lumajang. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *attachment*, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosi siswa SMK Negeri 1 Lumajang.

Penelitian yang dilakukan oleh Asti Winarti, yang dilakukan di SMPN 2 Pagedangan tentang hubungan kelekatan terhadap kecerdasan emosi dan hasilnya adalah: dengan sampel 113 siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan pendekatan korelasional. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terjadi regresi yang linier. Hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi Pearson Product Moment sebesar 0,46 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan anak terhadap kecerdasan emosional remaja laki-laki. Berdasarkan koefisien determinasi ketahu bahwa kelekatan orang tua terhadap anak berkontribusi terhadap kecerdasan emosi remaja laki-laki



sebesar 21,20%. Hasil uji regresi diperoleh persamaan yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kelekatan orang tua dengan anak akan diikuti dengan kenaikan kecerdasan emosional remaja laki-laki sebesar 0,60 pada konstanta 19,93.

Hasil dari penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hasil *attachment* yang dan kecerdasan emosi yang cukup. Dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan, hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah berdasarkan uji korelasi menunjukkan nilai 0,482 pada kedua variabel *attachment* dan variabel kecerdasan emosi. Nilai tersebut membuktikan ada hubungan positif yang terjadi antara *attachment* terhadap kecerdasan emosi. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *attachment*, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosi siswa SMK Negeri 1 Lumajang.

Faktor yang turut mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor lingkungan keluarga selain pola kelekatan, non keluarga, otak, kematangan, faktor belajar, konsep diri, faktor internal, eksternal, pengalaman romantis, kehidupan spiritual dan budaya.

Dalam Saarni (1999) disebutkan bahwa kecerdasan emosi berkembang melalui pengalaman-pengalaman emosi yang diperoleh remaja dalam konteks interaksi sosial. Seiring dengan tumbuh-kembang remaja, maka peranan keluarga dilengkapi dengan hadirnya

teman sebaya. Jadi dimungkinkan remaja mendapat pengalaman-pengalaman emosi melalui interaksi terbesar di saat masa remaja yaitu dengan kelompok teman sebaya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan

Hurlock (2004) yang menyebutkan faktor yang turut mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja, yaitu: kuatnya pengaruh kelompok sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, dan penampilan remaja itu sendiri. Sesuai dengan karakteristik yang dimiliki remaja, kelompok teman sebaya merupakan fungsi evaluasi diri. Santrock (2003) menyebutkan salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya pada remaja adalah untuk menyediakan umpan-balik mengenai kemampuan remaja. Remaja menjadikan perilaku dan sikap teman sebayanya sebagai acuan tingkah lakunya sendiri, baik itu dalam bersikap kepada orang-orang di sekitarnya, bereaksi terhadap sesuatu, dan dalam mengenali serta memahami emosi diri serta orang lain sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan teman-teman sebaya tanpa paksaan.

Remaja belajar tentang apakah yang akan mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain. Ikatan keluarga dan teman sebaya pada remaja bukanlah sesuatu yang terpisah. Remaja menunjukkan motivasi yang kuat untuk dapat bersama dengan teman sebaya dan kemudian menjadi mandiri. Ketika remaja sedang belajar untuk kehidupan otonominya, remaja sangat membutuhkan kehadiran orang tua yang mengerti mengenai

perkembangan emosi remaja untuk dapat memberikan arahan dan bimbingan serta memberi kesempatan kepada remaja untuk belajar mandiri tanpa harus keluar dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Faktor keluarga di samping pola kelekatan yang juga mempunyai kontribusi terhadap terbentuknya kecerdasan emosi pada remaja adalah konsep diri serta kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. Remaja yang memiliki konsep diri yang baik sesuai dengan kenyataan dirinya akan dapat memahami, mengenali, mampu menilai dirinya, menerima perasaan-perasaan atau emosi yang dialaminya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sebaliknya jika remaja memiliki konsep diri yang kurang baik akan menimbulkan perilaku negatif yang menggambarkan remaja mempunyai kontrol diri yang rendah terhadap emosinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari (2006) yang membuktikan bahwa konsep diri mempunyai sumbangan efektif terhadap kecerdasan emosi sebesar 9,62 % disamping kualitas komunikasi orang tua dan anak yang memberikan sumbangan efektif sebesar 12,9 %. Pada dasarnya konsep diri yang mempengaruhi kecerdasan emosi remaja terbentuk karena dipengaruhi oleh proses-proses dalam keluarga.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Goleman (2000) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor keluarga, faktor non keluarga, dan otak. Salah satu contoh faktor non keluarga

yang mempengaruhi kecerdasan emosi remaja pernah dibuktikan melalui sebuah penelitian oleh Zang, dkk. (dalam Sarwono, 2007) yang menemukan bahwa kecerdasan emosi siswa di sekolah dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosi para kepala sekolah dan hubungannya dengan teman-teman siswa itu sendiri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini hubungan antara *attachment* dengan kecerdasan emosi di SMK Negeri 1 Lumajang disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Tingkat *attachment* pada siswa di SMK Negeri 1 Lumajang berada pada kategori sedang dengan prosentase 70%, artinya bahwa kelekatan yang terjalin di kalangan siswa SMK Negeri 1 Lumajang cukup baik. Dengan ciri-ciri bisa menjalin hubungan yang dekat, merasa nyaman dalam menjalani hubungan pertemanan, tidak khawatir ketika ditinggalkan teman dekat
2. Tingkat kecerdasan emosi pada siswa di SMK Negeri 1 Lumajang berada pada kategori sedang dengan prosentase 71%, artinya bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lumajang cukup mampu mengendalikan emosi dengan baik. Dengan ciri-ciri kecerdasan emosi bisa mengenali perasaan, bisa membaca orang lain, mengerti tentang diri, dan berpikir terbuka
3. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara *attachment* dengan kecerdasan emosi siswa di SMK Negeri 1 Lumajang dengan nilai korelasi sebesar 0,482. Artinya semakin tinggi *attachment* maka kecerdasan emosi juga tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan *attachment* maka kecerdasan emosi juga rendah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

### 1. Untuk siswa SMK Negeri 1 Lumajang

Berdasarkan penelitian ini diharapkan siswa meningkatkan *attachment* (kelektan) dan kecerdasan emsoi, dengan memperhatikan aspek *attachment* dan juga kecerdasan emosi, bisa dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan sesama siswa lebih intens berdasarkan pengertian, saling tolong menolong, berpartisipasi mengikuti kegiatan yang menjalin keakraban, dan bekerja sama. Aspek-aspek tersebut agar bisa terjalin lebih baik lagi komunikasi antar siswa.

### 2. Untuk Sekolah

Sebaiknya untuk pihak lembaga Sekolah meberikan fasilitas yang mendukung kenyamanan, mendukung proses perkembangan sosial, dan memberikansontoh lebih intens lagi untuk diterapkan dalam interaksi antar siswa.

### 3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini digunakan sebagai salah satu sumber data serta referensi atau rujukan dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan persamaan variabel serta kriteria responden.

4. Sebaiknya variabel kecerdasan emosi dijadikan variabel penengah, bukan variabel terikat, yang nantinya berfungsi sebagai variabel mediasi antara variabel satu dengan variabel yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M.D.S. and Wittig, B. A. 1969. *Attachment and Exploratory Behavior of 1 Year Old in a Strange Situation*. London: Methuen.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsari, Ike Anggita. (2011). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Antarpribadi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes*. Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Atkinson, D. 1999. *Scientific Discourse in Sociohistorical Context: the Philosophical Transaction of the Royal Society of London 1675-1975*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian Edisi 1 Cetakan VII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bretherton, I. (1992). The Origins of Attachment Theory: John Bowlby and Mary Ainsworth. *Development Psychology*, 28, 759-775. (online)



Cassidy, Jude, & Shaver, P.R (Eds.). (2002). *Handbok of Attachment: Theory, Research, and Clinical Applications*, (Online), (<http://book.google.co.id>, diakses 04 maret 2011)

Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Durkin, K. 1995. *Developmental Social Psychology: From Infancy to Old Age*. Oxford: Blackwell.

Ervika, Eka. 2005. *Kelekatan (Attachment) pada Anak*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: ANDI.

Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI.

Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hurlock, Elizabeth. (2002). *Psikologi Perkembangan* (edisi 5). Terjemahan Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.

Kountur, Ronny. (2007). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.

Mar'at, Sumsunumyati. 2006. Desmita *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.

Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Mc Cartney, K., dan Dearing, E. 2002. *Child Development*. USA. Mc Milan Reference.

Mu'tadin, Z., (2002). Penyesuaian Diri Remaja. [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com). Diakses 15 April 2011

Murtiadi. DKK. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Psikosain.

Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2008). *Human Development* (terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Prenada Media Group

Pratidina, G. (2015). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.

Rakhmat, Jalaluddin. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development*. Jilid 2 (terjemahan Chusairi Achmad dan Damanik Judo). Jakarta: Erlangga.

Santrock, J.W. 2002. *Life-Span Development: perkembangan masa hidup (edisi kelima)*. (Penerj. Achmad Chusairi, Judo Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.

Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 Jilid II*, Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Winkel. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Wood, Julia T. (2013). *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta. Salemba Humanika.

Yessy. (2003). Hubungan Pola Attachment dengan Kemampuan Menjalinkan Relasi Pertemanan pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, Vol. 12, no. 2, 1-12.

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Angket (Kuesioner) Penelitian

Nama (Jenis Kelamin) :

NIS :

Kelas (Jurusan) :

#### A. Pengantar

Angket ini bukanlah sebuah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik ataupun buruk. Jawaban yang akan anda berikan juga tidak berpengaruh terhadap pribadi anda. Identitas dan jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya. Hasil angket ini tidak akan berarti apabila jawaban anda bukan merupakan keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu diharapkan anda memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mulai mengisi angket ini isilah daftar identitas yang telah disediakan terlebih dahulu.
2. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Isilah pernyataan dengan jujur dan tanpa ada pengaruh serta tekanan dari siapapun.
3. Kata “Saya” dalam pernyataan tersebut kembali ke anda.
4. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda.
5. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan (tidak diisi).
6. Keterangan jawaban :  
**SS** : Bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda  
**S** : Bila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan diri anda  
**TS** : Bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda  
**STS** : Bila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda
7. Apabila ada jawaban anda yang salah coretlah dengan tanda (-), kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan anda. Seperti contoh di bawah ini.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketika teman dalam masalah, saya tidak peduli.	<del>√</del>	√		

### SKALA 1

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketika teman punya masalah, saya tidak peduli.				
2	Ketika teman sakit, saya tidak peduli.				
3	Saya tahu ketika teman mempunyai masalah.				
4	Ketika teman sakit, saya membelikan obat.				
5	Saat teman bersedih, saya mengacuhkan.				
6	Saya seorang individualis.				
7	Saya sering menolak saat teman membutuhkan bantuan.				
8	Saya lebih suka memendam masalah sendiri.				
9	Ketika teman sedih, saya menghiburnya.				
10	Saya merasa akrab dengan teman.				
11	Ketika teman membutuhkan pertolongan, saya meluangkan waktu.				
12	Saat mempunyai masalah, saya bercerita kepada teman.				
13	Saya tidak peduli dengan tindakan yang dilakukan teman.				
14	Saya menikmati kesendirian.				
15	Ketika teman bercerita masalahnya, saya cukup mendengarkan saja.				
16	Saya pandai menyembunyikan masalah.				
17	Ketika teman berbuat salah, saya menegurnya.				
18	Saya menjaga komunikasi dengan teman.				
19	Saya memberi saran, ketika teman bercerita masalahnya.				

20	Ketika dalam masalah, teman saya selalu mengetahui.				
----	---	--	--	--	--

### SKALA 2

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengenali diri saat merasa stress.				
2	Saya mudah marah.				
3	Saya pesimis dalam menggapai keinginan.				
4	Ketika teman mendapat masalah, saya cuek.				
5	Ketika orang bercerita, saya merasa risih.				
6	Saya sadar ketika bahagia				
7	Saya mampu bersabar dalam kondisi apapun.				
8	Saya optimis dalam mengejar cita-cita.				
9	Saya sedih ketika teman mendapat masalah.				
10	Saya pendengar yang baik.				
11	Ketika marah, saya tidak sadar.				
12	Saya kesulitan dalam menghadapi suatu masalah.				
13	Saya kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang sulit.				
14	Saya masa bodoh terhadap apa yang terjadi pada orang lain.				
15	Saya sulit menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.				
16	Saya menyadari ketika kehilangan kesabaran.				
17	Saya dapat menyelesaikan masalah dengan mudah.				
18	Saya selalu dapat mendorong diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.				

19	Saya memahami apa yang dirasakan orang lain.				
20	Saya mudah akrab dengan orang lain.				
21	Saya sering cemas tanpa alasan.				
22	Ketika orang lain mengkritik, saya akan tersinggung.				
23	Kegagalan membuat saya terpuruk.				
24	Saya acuh terhadap kesusahan orang lain.				
25	Ketika bertemu dengan orang baru, lebih baik saya diam.				
26	Diri saya sadar ketika cemas.				
27	Saya dapat menerima kritikan orang lain.				
28	Jika gagal, saya mampu bangkit.				
29	Semampu mungkin saya menolong teman yang kesulitan.				
30	Saya mudah beradaptasi dengan orang baru.				



**Lampiran 2**

**Skor Hasil Attachment**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	59
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	57
3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	56
4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	55
5	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	50
6	2	4	1	2	2	4	4	1	3	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	1	58
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
8	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	54
9	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	54
10	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	61
11	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	61
12	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	61
13	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	58
14	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	2	63
15	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	62
16	3	3	3	2	4	1	4	1	4	3	3	4	2	2	3	1	4	4	4	3	58
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	58
18	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	1	55
19	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	55
20	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	54
21	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	66
22	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	64

23	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	64
24	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1	64
25	3	3	4	2	4	3	3	1	4	3	3	1	2	2	3	1	3	3	4	2	54
26	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	56
27	4	4	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	59
28	4	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	62
29	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	65
30	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	62
31	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	2	60
32	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	1	3	4	4	2	62
33	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	56
34	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	68
35	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	63
36	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	76
37	3	3	4	2	4	4	4	1	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	61
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	57
39	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	65
40	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	54
41	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	68
42	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	47
43	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	48
44	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	57
45	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56
46	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	67
47	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	60
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60

49	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	56
50	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	1	3	4	4	1	57
51	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	1	58
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
53	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	52
54	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	57
55	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	63
56	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	58
57	4	3	3	2	1	1	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	57
58	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	54
59	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	3	4	2	60
60	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	72
61	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	2	62
62	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	64
63	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	61
64	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	72
65	3	3	3	3	3	1	4	1	3	2	4	1	1	1	3	1	3	3	4	2	49
66	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	2	60
67	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	57
68	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	64
69	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	63
70	3	3	1	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	58
71	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	67
72	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	58
73	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	67
74	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	63

75	3	4	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	1	3	1	57
76	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
77	3	4	3	2	3	4	4	1	3	3	4	2	3	4	3	1	4	3	4	1	59
78	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	58
79	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	60
80	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	61
81	3	2	2	2	3	2	4	1	3	4	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	47
82	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	70
83	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60
84	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	55
85	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	60
86	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	60
87	3	3	3	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	65
88	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	53
89	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	49
90	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
91	3	3	2	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	1	2	2	54
92	2	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	56
93	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	64
94	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	65
95	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	56
96	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	53
97	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	65
98	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	1	2	3	4	2	56
99	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	71
100	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	62

101	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	1	2	4	4	4	1	62
102	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	60
103	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	67
104	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
105	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	64
106	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	50
107	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	51
108	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	1	68
109	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	56
110	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	2	61
111	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	55
112	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	67
113	3	2	3	2	3	3	3	1	2	4	4	2	3	1	1	2	2	2	2	1	46
114	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	53
115	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
116	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	58
117	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	67
118	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	52
119	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	61
120	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	61
121	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	64
122	4	4	2	2	1	3	3	1	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	1	48
123	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	57
124	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	4	2	64
125	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	58
126	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	50

127	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	65
128	3	3	3	2	4	3	3	1	3	4	4	2	2	2	2	1	4	4	4	2	56
129	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	58
130	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	61
131	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	2	61
132	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	4	3	3	52
133	4	4	3	2	3	4	4	1	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	1	53
134	3	3	3	1	4	2	3	3	4	3	3	2	3	1	3	1	3	2	4	2	53
135	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	55
136	4	4	3	2	2	3	3	1	3	4	2	3	2	1	3	1	3	3	4	1	52
137	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	56
138	3	3	3	2	3	1	3	1	4	3	3	2	2	1	2	1	4	3	3	3	50
139	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	54
140	2	1	3	1	2	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	39
141	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	56
142	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	66
143	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	2	62
144	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	1	3	4	3	1	56
145	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	54
146	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	60
147	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	51
148	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	2	3	3	3	3	2	59
149	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	2	3	3	4	4	3	61
150	2	3	2	1	3	3	3	2	4	2	2	3	1	4	3	2	3	3	2	2	50
151	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	54
152	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	57

153	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	57
154	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	56
155	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	4	2	59
156	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	46
157	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	53
158	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	60
159	3	3	4	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	4	60
160	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	1	3	2	1	3	3	3	3	1	49
161	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	58
162	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	1	53
163	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	1	1	3	2	4	4	3	2	61
164	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
165	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	58
166	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	56
167	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	57
168	3	3	2	3	4	1	4	1	3	3	3	1	2	1	4	1	3	3	3	1	49
169	3	3	3	1	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	4	3	2	54
170	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	62
171	3	4	3	2	4	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	60
172	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	69
173	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	74
174	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	3	1	3	4	3	2	54
175	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	65
176	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	62
177	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	51
178	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	70

179	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	57
180	3	3	2	2	3	4	4	1	3	4	3	3	2	1	3	2	3	4	4	4	58
181	3	4	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	54
182	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
183	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	67
184	3	3	3	1	2	2	4	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	51
185	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	63
186	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	54
187	4	4	3	2	4	2	4	1	3	3	4	3	3	1	2	2	3	4	4	2	58
188	4	4	3	3	1	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	1	3	4	3	3	59
189	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	55
190	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	51
191	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	53
192	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	53
193	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	57
194	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	65
195	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	3	3	52
196	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	59
197	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	63
198	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	65
199	3	4	3	3	4	2	3	1	4	4	3	3	3	1	3	1	3	4	3	3	58
200	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	72
201	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	60
202	4	4	4	4	4	3	1	2	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	66
203	2	3	1	2	3	3	3	1	3	4	3	2	1	2	1	1	3	4	4	2	48
204	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	51



205	2	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	1	1	3	3	4	4	58
206	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	64
207	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	49
208	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	71
209	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	68
210	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	68
211	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	64
212	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	2	3	4	1	3	3	4	3	64
213	2	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	2	1	3	3	1	3	4	4	2	55
214	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	64
215	3	3	3	2	4	3	4	1	3	4	3	2	3	3	2	1	3	4	4	2	57
216	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	49
217	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	3	60
218	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	1	3	1	3	4	4	2	62
219	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	1	3	1	4	4	4	2	62
220	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	55
221	2	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	63
222	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	60
223	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	65
224	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	68
225	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	54
226	3	3	2	1	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	1	3	4	4	3	58
227	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	59
228	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	65
229	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	67
230	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	53

231	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
232	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	49
233	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	63
234	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	59
235	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	56
236	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57
237	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	61
238	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	59
239	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	57
240	4	3	2	1	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	59
241	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	64
242	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	1	4	4	4	65
243	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	60
244	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	57
245	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	62
246	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	1	3	2	3	3	3	61
247	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	4	4	60
248	4	4	2	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	53
249	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61
250	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	69
251	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	62
252	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	62
253	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	60
254	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	58
255	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	4	1	4	2	2	47
256	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58

257	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59	
258	3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	60
259	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	61
260	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	59
261	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
262	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	1	67
263	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	1	2	2	3	3	3	2	58
264	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	67
265	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	63
266	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	54
267	3	3	3	1	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	62
268	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	61
269	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	63
270	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	53
271	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	68
272	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	61
273	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	60
274	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
275	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	58
276	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	57
277	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3	2	60
278	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
279	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	57
280	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	69
281	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
282	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	69

283	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	54
284	3	3	2	2	3	4	3	1	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	56
285	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	60
286	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	61
287	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	1	3	2	3	4	4	3	58
288	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	57
289	3	3	4	2	3	2	4	1	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	52
290	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	61
291	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	3	4	3	63
292	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	56
293	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	2	65
294	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	62
295	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	66
296	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
297	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	53
298	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	52
299	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	57
300	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	63
301	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	62
302	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
303	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	53
304	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	1	3	2	2	4	3	2	58
305	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	54
306	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	56
307	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	64
308	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	56

309	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	56
310	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	55
311	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	49
312	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	47
313	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	53
314	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	62
315	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	60
316	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	2	62
317	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	57
318	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	55
319	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	53
320	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	1	2	2	3	1	4	3	4	1	58
321	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	4	4	3	56
322	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	59
323	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	2	63
324	4	4	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	1	3	1	3	4	3	3	58
325	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	1	4	3	1	4	4	4	3	63
326	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	57
327	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
328	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
329	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	64
330	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	63
331	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	63
332	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	71
333	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	1	64
334	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	1	64

<b>335</b>	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	62
<b>336</b>	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
<b>337</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	61
<b>338</b>	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	60
<b>339</b>	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	66
<b>340</b>	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	66
<b>341</b>	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	61
<b>342</b>	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	2	65
<b>343</b>	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	45
<b>344</b>	3	4	2	1	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	65
<b>345</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	75
<b>346</b>	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	59
<b>347</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	61
<b>348</b>	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	55
<b>349</b>	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	55

Lampiran 3

Skor Hasil Kecerdasan Emosi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	92
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	81
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	79
4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	73
5	2	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	84
6	2	3	2	3	2	3	2	4	1	3	3	2	2	1	1	4	3	2	1	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	73
7	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	82
8	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	77
9	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	76
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
11	1	1	3	2	4	4	2	3	4	3	3	1	1	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	1	4	3	2	4	4	83
12	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	82
13	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	84
14	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	4	4	2	3	3	4	3	79
15	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
16	2	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	1	4	3	1	2	3	1	2	3	3	1	4	4	3	3	1	81
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
18	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	94
19	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	81
20	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
21	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	1	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	90
22	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	85

23	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	94		
24	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	97
25	2	1	1	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	4	3	2	1	3	4	4	3	4	83	
26	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	82	
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	4	4	2	1	3	4	4	3	84
28	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	86
29	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	95
30	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	2	85
31	2	3	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	90
32	3	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	3	1	1	4	4	4	1	3	4	3	3	92
33	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	74
34	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	95
35	2	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	86
36	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	86
37	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	1	2	1	3	4	2	2	3	3	4	1	1	2	3	2	2	3	3	3	4	77
38	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	78
39	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	91
40	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	76
41	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
42	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	80
43	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	80
44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	87
45	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	80
46	1	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	87
47	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	84
48	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	86



49	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	82	
50	1	1	4	3	4	1	3	4	2	3	1	1	1	2	2	4	1	3	3	2	1	2	1	3	1	2	3	4	4	2	69
51	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	91
52	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	96
53	1	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	84
54	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	81
55	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	2	3	3	4	4	85
56	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	1	3	1	3	2	3	3	4	3	2	86
57	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	91
58	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	85
59	1	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	91
60	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	101
61	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	93
62	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	105
63	3	2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	92
64	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	99
65	1	2	3	2	2	4	4	4	3	4	1	3	1	1	3	3	3	4	4	3	1	2	2	3	1	3	3	4	3	3	80
66	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	84
67	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	83
68	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	83
69	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	86
70	2	2	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	4	4	2	3	1	3	2	2	4	3	4	3	2	4	3	3	83
71	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	77
72	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	79
73	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	82
74	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	93

75	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	1	3	4	2	2	3	4	2	3	4	2	4	91
76	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	81
77	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	3	4	4	4	90
78	2	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	84
79	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	79
80	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	4	3	79
81	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	1	1	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	80
82	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	4	2	1	2	4	4	2	3	4	3	4	91
83	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	91
84	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
85	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	87
86	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	85
87	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	96
88	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	85
89	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	80
90	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	81
91	4	3	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	83
92	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	89
93	3	3	3	2	3	4	3	1	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	1	3	4	2	4	2	4	3	1	83
94	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	1	2	3	1	4	3	2	1	1	2	3	4	1	3	2	4	4	4	83
95	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	84
96	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	69
97	1	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	1	3	3	4	4	2	4	4	4	4	88
98	1	2	1	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	3	3	80
99	1	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	1	1	3	4	3	2	3	4	4	3	83
100	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87

101	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	1	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	86
102	3	1	1	3	4	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	72
103	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	91
104	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	83
105	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	88
106	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	82
107	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	80
108	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	103
109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88
110	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	90
111	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	82
112	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	96
113	1	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	1	1	1	2	3	4	4	2	2	4	1	1	1	3	4	4	3	2	78
114	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	84
115	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	80
116	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	84
117	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	88
118	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	79
119	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
120	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	93
121	2	3	3	4	4	1	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	89
122	1	2	3	4	3	3	4	4	3	3	1	2	1	3	3	4	3	2	4	3	3	1	1	3	1	4	2	4	4	3	82
123	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	76
124	1	1	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	1	1	3	2	3	2	3	4	3	83
125	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	83
126	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	82

127	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	98	
128	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	88
129	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	2	2	3	2	4	3	2	1	4	3	3	3	83
130	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	82
131	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	90
132	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	2	1	3	1	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	85
133	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	4	3	3	1	4	3	4	4	3	85
134	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	1	3	2	2	4	2	2	3	3	3	1	4	4	3	3	1	82
135	2	2	3	3	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	1	3	71
136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	78
137	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	76
138	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	1	2	3	1	4	2	2	4	2	3	3	2	3	1	3	4	4	4	2	81
139	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	86
140	3	2	3	2	2	3	4	4	1	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	79
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	84
142	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	3	3	3	93
143	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
144	1	1	4	3	3	3	4	4	3	2	1	3	2	3	4	4	2	3	2	4	1	3	4	3	4	4	2	3	3	4	87
145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	87
146	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	80
147	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	80
148	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	85
149	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	94
150	1	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	77
151	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	79
152	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	85

153	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	86
154	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	80
155	1	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	76
156	3	2	3	3	3	4	2	4	1	4	4	2	2	2	4	2	2	1	2	4	1	2	2	3	4	2	2	3	2	77
157	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	4	3	3	3	79
158	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	100
159	1	2	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	4	3	1	4	3	4	3	93
160	1	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	1	4	4	3	4	90
161	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	79
162	1	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	103
163	1	1	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	1	2	1	3	3	4	3	4	3	84
164	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	79
165	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	75
166	2	1	2	3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	79
167	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	75
168	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	1	1	3	3	3	88
169	1	1	3	3	3	3	2	4	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	76
170	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	84
171	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	90
172	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	103
173	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	95
174	1	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	1	3	3	4	2	4	4	1	4	3	4	3	92
175	2	1	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	1	3	3	4	3	2	3	4	85
176	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	84
177	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	83
178	2	1	1	4	4	3	4	3	4	3	3	2	1	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	4	85

179	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	80	
180	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	3	4	4	4	96	
181	1	1	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	86		
182	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	81	
183	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	91	
184	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	1	4	3	3	3	4	4	3	90	
185	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	86		
186	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	82	
187	1	1	2	4	4	3	3	2	3	3	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	83	
188	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	1	4	2	3	4	3	4	3	84	
189	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	81	
190	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	82	
191	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	80	
192	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	1	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
193	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	4	2	1	2	3	1	3	2	3	4	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	76	
194	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	89
195	2	1	1	4	1	1	4	4	2	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	91	
196	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	83	
197	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	80	
198	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	4	1	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	90	
199	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	89	
200	2	3	4	4	4	1	3	4	4	4	2	3	1	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	4	1	3	3	3	4	4	91	
201	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	97	
202	1	2	3	4	3	4	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	79	
203	1	1	3	3	2	2	2	4	2	3	1	2	2	3	4	1	1	2	1	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	73	
204	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	77	

205	3	1	1	2	4	4	2	3	2	4	1	2	2	1	4	3	1	2	3	4	1	1	1	2	3	3	3	3	4	4	74
206	1	1	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	100
207	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	84
208	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	1	2	2	2	4	4	3	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	85
209	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	85
210	1	1	1	3	2	1	4	4	2	2	1	1	1	3	4	4	2	2	1	4	1	1	1	3	3	3	4	4	4	4	72
211	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	80
212	2	1	2	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	89
213	3	2	1	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	1	2	2	4	2	3	3	3	3	2	78
214	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	1	3	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	4	3	3	78
215	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	90
216	2	2	3	2	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
217	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	83
218	1	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	99
219	3	2	1	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	98
220	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	83
221	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	92
222	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	94
223	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	99
224	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	94
225	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	84
226	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	1	3	4	3	3	2	4	4	1	1	2	4	2	3	3	3	3	3	86
227	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	80
228	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	100
229	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	98
230	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	84	

231	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
232	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	1	3	1	4	3	2	3	3	3	3	2	72
233	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
234	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
235	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
236	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	89
237	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	90
238	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	91	
239	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	81	
240	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	84
241	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	94
242	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
243	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	81	
244	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	93
245	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	79	
246	2	1	1	4	4	4	2	3	3	3	1	1	1	4	3	4	2	3	3	4	1	1	1	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	79
247	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
248	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	80	
249	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
250	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
251	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	88	
252	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	87	
253	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	87		
254	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
255	2	2	1	3	3	4	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	1	4	3	1	67	
256	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	78

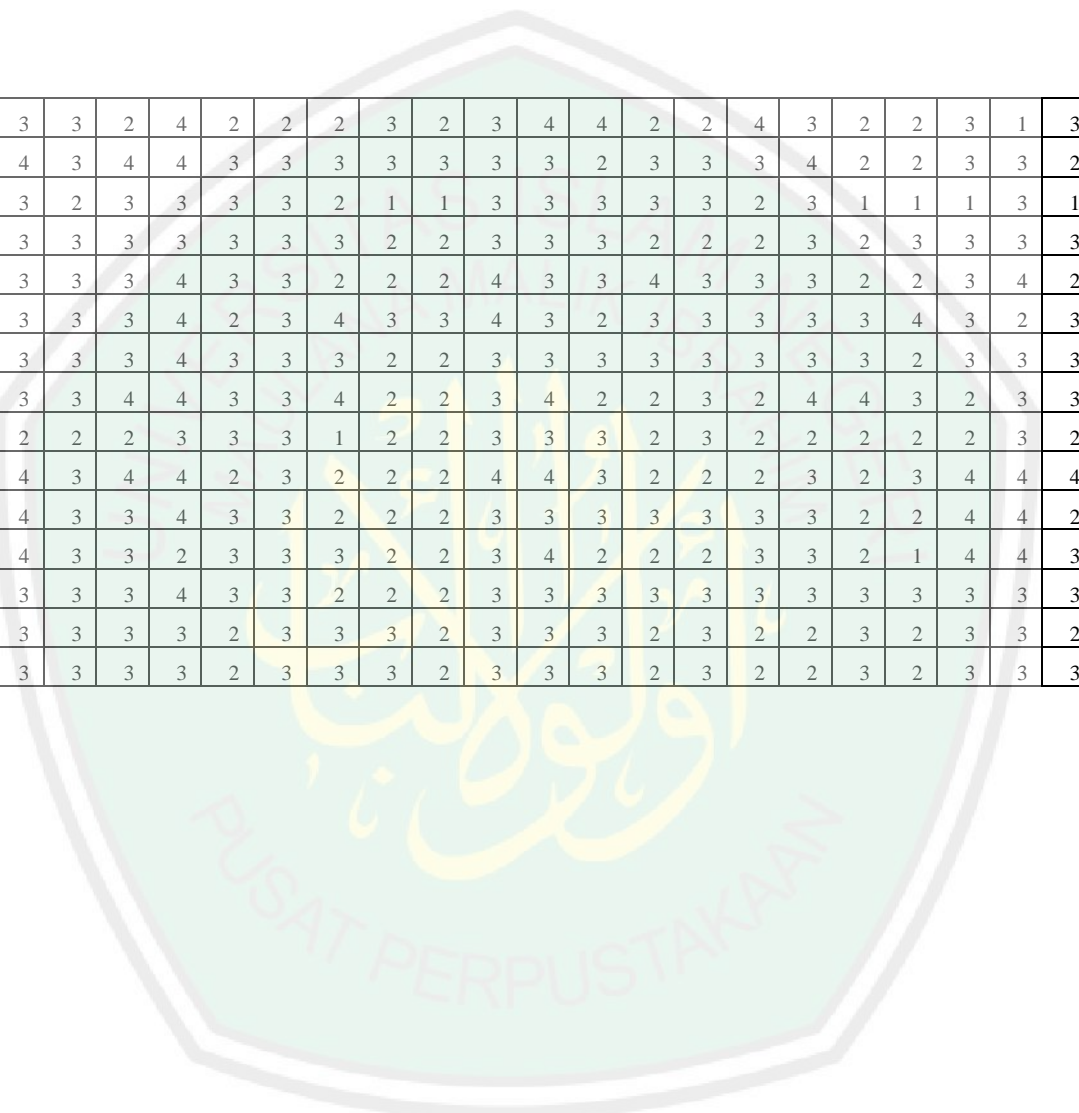


257	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	83
258	3	1	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	89
259	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	91
260	3	1	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	1	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	84
261	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	4	3	3	84
262	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	1	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	96
263	1	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	94
264	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	93
265	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	1	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	84
266	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	84
267	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	1	2	2	4	2	3	4	4	4	3	1	4	3	95
268	2	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	91
269	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	97
270	1	2	3	1	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	2	1	3	3	3	4	4	4	85
271	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	83
272	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	83
273	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	4	2	3	3	78
274	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	81
275	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	78
276	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86
277	2	2	3	4	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	88
278	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	81
279	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	83
280	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	94
281	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	3	4	3	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	83
282	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	94

283	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	80	
284	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	91	
285	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	83	
286	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	75	
287	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	82	
288	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	78	
289	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	86	
290	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	82	
291	2	1	2	3	3	3	2	4	4	4	1	1	1	3	2	3	2	4	3	4	1	1	3	3	3	3	3	4	3	4	80	
292	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	88	
293	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	1	1	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	89	
294	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	78	
295	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	90	
296	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	80	
297	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	4	2	2	2	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	70	
298	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	84	
299	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	82	
300	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	89	
301	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	89
302	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	78	
303	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	76	
304	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	4	89	
305	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	76	
306	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	85	
307	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	89	
308	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	81	

309	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	86	
310	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	83
311	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	76
312	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	77
313	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	81
314	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	86
315	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	84
316	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	93
317	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87
318	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	4	4	3	76
319	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	85
320	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	101
321	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	78
322	2	2	1	4	4	4	3	4	2	4	1	2	2	3	4	2	2	2	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	89
323	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	4	4	3	3	3	2	2	1	2	3	3	1	4	3	3	3	2	84
324	1	2	2	3	4	4	3	4	3	4	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	1	4	3	3	2	3	3	3	78
325	1	2	3	4	4	4	3	4	3	3	1	1	1	4	2	4	3	4	3	4	1	3	4	4	1	4	4	3	4	4	90
326	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	89
327	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
328	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	82
329	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85
330	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	2	1	2	2	4	3	4	2	4	78
331	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	90
332	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	102
333	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	86
334	2	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	1	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	88

335	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	84
336	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	83
337	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	1	3	3	4	4	4	75	
338	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	81
339	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	87
340	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	4	3	3	3	91
341	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	86
342	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	1	3	4	4	2	88
343	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	71
344	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	2	2	4	3	3	89
345	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	88
346	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	83
347	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
348	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	81
349	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	82



## Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Attachment*

## Putaran Pertama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	55.82	28.706	.358	.764
A2	55.71	28.602	.400	.762
A3	56.37	29.344	.215	.772
A4	56.50	28.153	.318	.766
A5	55.85	28.367	.387	.762
A6	55.98	27.879	.373	.762
A7	55.74	29.094	.309	.767
A8	56.75	27.350	.396	.760
A9	55.81	28.431	.437	.760
A10	55.77	28.789	.356	.764
A11	55.91	29.302	.312	.767
A12	56.21	27.805	.394	.760
A13	56.33	28.790	.291	.768
A14	56.45	26.961	.360	.765
A15	56.35	28.620	.301	.767
A16	56.62	28.197	.261	.772
A17	55.94	28.640	.422	.761
A18	55.85	28.706	.311	.766
A19	55.73	28.193	.462	.758
A20	56.79	29.268	.201	.774

## Putaran Ke-2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	18

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	50.83	25.279	.357	.764
A2	50.72	25.177	.400	.761
A4	51.51	24.889	.297	.768
A5	50.86	24.956	.387	.761
A6	50.99	24.293	.403	.760
A7	50.75	25.577	.320	.766
A8	51.76	23.988	.396	.760
A9	50.82	25.085	.423	.760
A10	50.78	25.369	.353	.764
A11	50.92	25.827	.314	.767
A12	51.22	24.553	.374	.762
A13	51.34	25.431	.277	.769
A14	51.46	23.364	.390	.762
A15	51.36	25.140	.309	.767
A16	51.63	24.637	.279	.772
A17	50.95	25.239	.417	.761
A18	50.87	25.301	.305	.767
A19	50.74	24.894	.443	.758

## Lampiran 5

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosi

## Putaran Pertama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE1	82.79	43.599	.037	.735
KE2	82.74	42.353	.180	.725
KE3	82.25	41.251	.283	.718
KE4	81.82	41.683	.376	.714
KE5	81.78	42.332	.278	.719
KE6	81.90	42.742	.159	.725
KE7	82.02	40.988	.376	.712
KE8	81.67	40.901	.394	.711
KE9	82.26	42.893	.179	.724
KE10	81.99	41.649	.339	.715
KE11	82.58	42.417	.140	.728
KE12	82.62	41.397	.310	.716
KE13	83.01	42.350	.205	.723
KE14	82.05	41.739	.322	.716
KE15	81.96	40.852	.354	.713
KE16	82.23	44.047	-.001	.736
KE17	82.57	41.395	.360	.714
KE18	82.21	42.021	.257	.719
KE19	82.29	41.851	.276	.718
KE20	82.04	41.237	.324	.715
KE21	82.65	42.515	.141	.728
KE22	82.50	41.584	.253	.720
KE23	82.23	40.942	.300	.716
KE24	81.88	41.650	.321	.716
KE25	82.40	41.224	.234	.722
KE26	82.32	45.413	-.147	.745
KE27	81.99	42.201	.307	.718
KE28	81.73	42.013	.310	.717
KE29	81.77	41.972	.331	.716
KE30	82.08	40.767	.360	.712

**Putaran Ke-2**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	22

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE3	56.67	27.296	.275	.765
KE4	56.24	27.471	.407	.756
KE5	56.20	28.214	.268	.764
KE7	56.44	27.041	.378	.757
KE8	56.09	26.673	.443	.753
KE10	56.42	27.577	.343	.760
KE11	56.07	27.587	.287	.756
KE12	57.04	27.599	.276	.764
KE14	56.47	27.790	.302	.762
KE15	56.38	26.782	.374	.757
KE17	56.99	27.552	.332	.760
KE18	56.63	27.688	.288	.763
KE19	56.71	27.550	.307	.762
KE20	56.46	26.933	.369	.758
KE21	56.48	26.782	.257	.757
KE22	56.92	27.735	.257	.769
KE23	56.65	27.182	.273	.766
KE24	56.30	27.350	.361	.758
KE27	56.41	28.013	.315	.762
KE28	56.15	27.566	.369	.758
KE29	56.19	27.556	.388	.757
KE30	56.50	26.544	.405	.755



## Lampiran 6

### Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		349
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.84696544
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.031
	Negative	-.025
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Lampiran 7**

**Hasil Analisis Uji Linieritas**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
K_Emosi * Attachment	Between Groups	(Combined)	10.827	2	5.414	20.547	.000
		Linearity	10.274	1	10.274	38.993	.000
		Deviation from Linearity	.554	1	.554	2.101	.148
	Within Groups		91.161	346	.263		
	Total		101.989	348			



## Lampiran 8

### Hasil Kategorisasi

<i>Attachment</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	53	15.2	15.2	15.2
	Sedang	243	69.6	69.6	84.8
	Rendah	53	15.2	15.2	100.0
	Total	349	100.0	100.0	

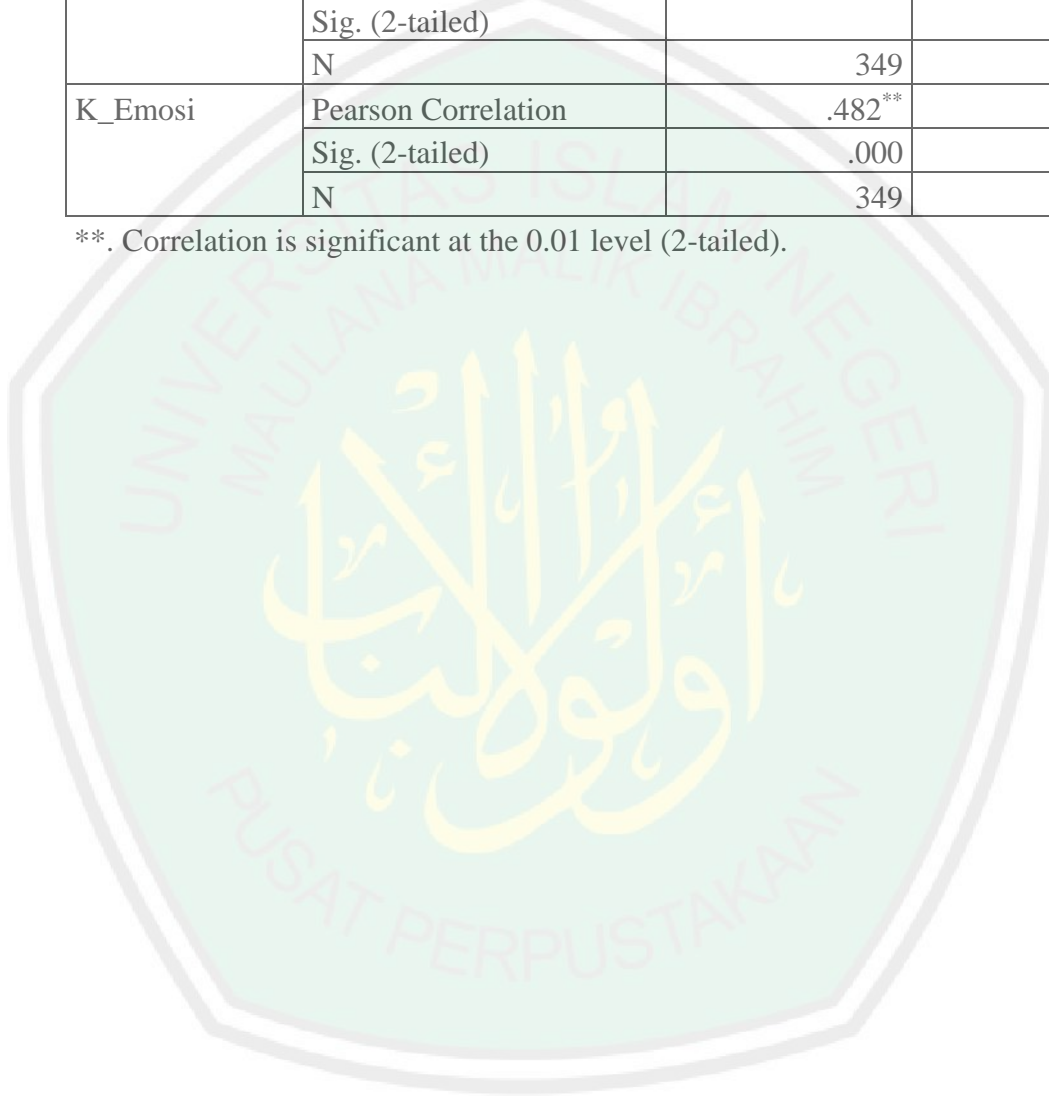
<i>K_Emosi</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	52	14.9	14.9	14.9
	Sedang	247	70.8	70.8	85.7
	Rendah	50	14.3	14.3	100.0
	Total	349	100.0	100.0	

## Lampiran 9

### Analisis Hipotesis

Correlations			
		Attachment	K_Emosi
Attachment	Pearson Correlation	1	.482**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	349	349
K_Emosi	Pearson Correlation	.482**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	349	349

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 10

### Surat Izin Penelitian dan Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 250/FPsi.1/PP.009/03/2018  
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI 20 Maret 2018

Kepada Yth : Kepala SMK Negeri 1 Lumajang  
Di  
Lumajang

Dengan hormat  
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Ulul Azmi Ikhwanus Shafa (13410119)  
Tempat Penelitian : SMK Negeri 1 Lumajang  
Judul : Hubungan Antara Attacmant Dengan Kecerdasan Emosi Di SMK Negeri 1 Lumajang  
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Bidang Akademik

Tembusan :  
1. Dekan  
2. Para Wakil Dekan  
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 LUMAJANG  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI REKAYASA  
JL. HOS. Cokroaminoto No. 161 Telp. Fax. (0334) 881866 LUMAJANG - 67311  
website : <http://www.smkn1lmj.sch.id> email : [info@smkn1lmj.sch.id](mailto:info@smkn1lmj.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.5/123/101.6.8/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ZAINAL ABIDIN, SPd.**  
NIP. : 19641110 198903 1 019  
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Lumajang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **ULUL AZMI IKHWANUS SHAFA**  
NIM : 13410119  
Jurusan : Psikolog  
Waktu : Tgl. 26 Maret 2018

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Lumajang dengan judul Skripsi “ **Hubungan Antara Attacmant Dengan Kecerdasan Emosi di SMK Negeri 1 Lumajang**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 27 Maret 2018

Kepala Sekolah,



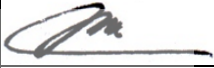



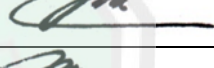
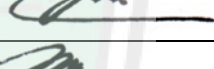
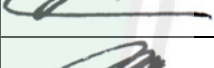

**ZAINAL ABIDIN, SPd.**

Pembina

NIP. 19641110 198903 1 019

## Lampiran 11

### Bukti Konsultasi

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Senin / 22 Januari	Membahas hasil sempro	
2	Kamis / 8 Februari	Membahas hasil sempro	
3	Senin / 19 Februari	Konsultasi Angket	
4	Kamis / 8 Maret	Konsultasi Angket	
5	Senin / 12 Maret	Konsultasi Angket	
6	Kamis / 22 Maret	Konsultasi Bab 4	
7	Senin / 26 Maret	Konsultasi Bab 5	
8	Kamis / 5 April	Konsultasi Bab 1	
9	Senin / 23 April	Konsultasi Bab 1	
10	Kamis / 24 Mei	ACC Skripsi	

Malang, 17 April 2018

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Siti Mahmudah, M. Si**  
NIP. 196710291994032001